

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBANTU INTERAKSI SOSIAL SISWA INTROVERT DI
SEKOLAH MAN 1 ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

UMMI MAHBENGI

NIM. 210402071



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



Pembimbing I

Syaiful Indra, M.Pd.,Kons.
Nip. 199012152018011001

Pembimbing II

Rofiq Duri, S.Pd. M.Pd
Nip. 199106152020121008

SKRIPSI


Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh :
UMMI MAHBENGI
NIM. 210402071
Pada Hari/Tanggal


Senin, 26 Januari 2026 M
07 Sya'ban 1447 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

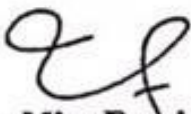
Ketua


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP.199012152018011001

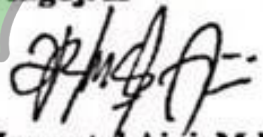
Sekretaris


Rizka Heni, M.Pd
NIP.199101022025212009

Penguji I



Dr. Mira Fauziah, M.Ag
NIP.197203111998032002

Penguji II


Zamratul Aini, M.Pd
NIP.199102102025212021



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP.196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ummi Mahbengi

Nim : 210402071

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Januari 2026

Yang Menyatakan,



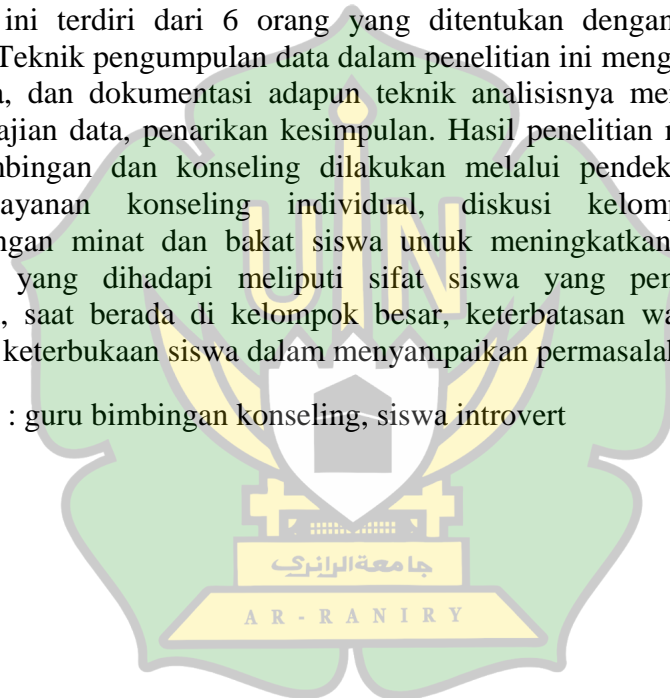
Ummi Mahbengi

NIM. 210402071

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Introvert Di Sekolah MAN 1 Aceh Tengah. Siswa yang cenderung pendiam, pemalu, menutup diri, kurang percaya diri, dan memiliki hambatan dalam berintraksi dengan orang lain. Di hambatan dalam berinteraksi dengan orang lain. Di sekolah, kondisi ini sering menimbulkan masalah, seperti sulit mengungkapkan pendapat, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas, serta lebih memilih menyendiri dari pada bekerja sama dengan teman. Keadaan tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa introvert di MAN 1 Aceh Tengah serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun teknik analisisnya menggunakan reduksi data, pengajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya bimbingan dan konseling dilakukan melalui pendekatan personal dan empati, layanan konseling individual, diskusi kelompok kecil, serta pengembangan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri. Hambatan yang dihadapi meliputi sifat siswa yang pendiam dan tertutup, kecemasan, saat berada di kelompok besar, keterbatasan waktu layanan, serta kurangnya keterbukaan siswa dalam menyampaikan permasalahan.

Kata kunci : guru bimbingan konseling, siswa introvert



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan jurnal ini yang berjudul “**Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Introvert Di Sekolah MAN 1 Aceh Tengah**”. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini. Shalawat dan salam juga semoga tercurahkan kepada keluarga dan segala sahabat beliau.

Karya ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi , UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memudahkan segala urusan dalam penulisan skripsi dan kehidupan penulis.
2. Kepada orang tua tersayang, ayahanda Muslim dan ibunda Zuhra. Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan mamak tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti

menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan ibu lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan bungsunya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

3. Kepada kakak perempuan tersayang, Eka Putri Rezeki dan suaminya Safrizal, terimakasih banyak atas dukungannya secara moral maupun materil. Terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Kepada keponakan-keponakan tersayang, Mikayla Hafizah dan Arkan Dwi Algifari, yang selalu menghadirkan canda tawa, kasih sayang, semangat, dan telah menemani penulis dalam membuat skripsi ini. Terimakasih telah hadir dan mewarnai kehidupan penulis. Kehadiran kalian anugrah bagi penulis.
5. Keluarga besar penulis yang tidak dapat penulis sebutkan terimakasih telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan jurnal ini, di antaranya:

6. Terima kasih kepada Bapak Syaiful Indra, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I, dan Bapak Rofiqa Duri, S.Pd. M.Pd., selaku pembimbing II dan penasihat akademik. Mereka sudah meluangkan waktu, ilmu, dan perhatian untuk membimbing, mengarahkan, serta memberi dukungan dan motivasi selama saya menyusun jurnal ini.
7. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Ibu Ismiati, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi. Terima kasih juga kepada seluruh civitas

akademik dan dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam atas ilmu, bimbingan dan fasilitas.

8. Penghormatan dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak kepala sekolah MAN 1 Aceh Tengah dan guru bimbingan dan konseling dan siswa yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan penulis yang sangat penulis cintai dan penulis banggakan yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang selama ini penulis hadapi. Terimakasih saya ucapkan kepada Syarifah Aini, Ayu Nadila, Nadirah Diana, Ihwatun Husna, Juliana Fitri, Rika Utami, salsabila ummay, Dahara Lisa, Ataya Zahara. Terimakasih sudah selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk penulis. Teman yang selalu baik dalam memberikan motivasi, masukan dan semangat saat penulis tidak percaya diri akan dirinya sendiri dan sempat hilang arah sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis sendiri, Ummi Mahbengi, seorang anak bungsu yang memasuki usia 22 tahun, sangat keras kepala dan penuh ambisi, namun sifatnya seperti anak kecil seusianya. Terimakasih telah berusaha karena untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejak kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 07 Januari 2026



Ummi Mahbengi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi istilah	10
BAB II LANDASARAN TEORITIS	
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	12
B. Konsep Guru Bimbingan Konseling.....	14
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	14
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling	15
3. Azas yang di tekankan dalam proses Bimbingan Konseling	16
4. Bidang – Bidang layanan konseling	19
5. Tujuan Bimbingan Konseling.....	21
6. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah	22
C. Interaksi Sosial	24
1. Pengertian Interaksi sosial	24
2. Bentuk-bentuk Interaksi sosial.....	25
3. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial	26
D. Introvert.....	28
1. Pengertian introvert.....	28
2. Faktor-faktor yang menyebabkan introvert	29
3. Ciri- ciri introvert	29
4. Aspek-aspek introvert.....	31
5. Dimensi dalam introvert	32
6. Karakteristik introvert.....	33
7. Tipe-tipe introvert.....	34
E. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Interaksi sosial siswa introvert.....	35

F. Siswa	36
1. Pengertian siswa	36
2. Tugas siswa	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan ruang lingkup penelitian	39
B. Pendekatan dan metode penelitian	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Gambaran umum MAN 1 Aceh Tengah.....	48
2. Sejarah singkat MAN 1 Aceh Tengah	49
3. Visi Misi dan Tujuan sekolah MAN 1 Aceh Tengah	51
4. Stuktur Organisasi MAN 1 Aceh Tengah.....	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	62
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi.....	74
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	75
Lampiran 3	: Surat Pengantar Izin Penelitian	76
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara	78
Lampiran 6	: Hasil Dokumentasi	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sengaja dan sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Melalui pendidikan, individu dibina agar memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berbudi luhur, serta terampil sesuai tuntutan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Lembaga pendidikan formal seperti sekolah berfungsi sebagai rumah kedua bagi para siswa, di mana proses pembelajaran berlangsung bersama komunitas sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf administrasi, tenaga pengajar, guru bimbingan konseling, serta para murid itu sendiri.

Pendidikan bertujuan menciptakan individu yang sempurna, yakni bukan hanya berkembang secara intelektual, tetapi mencapai kematang secara emosional dan sosial, baik sebagai pribadi maupun bagi masyarakat. Pencapaian tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan serta membentuk manusia Indonesia yang utuh. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa harus mendapatkan pendidikan baik oleh orang tua di rumah maupun guru-guru disekolah. Pada proses

¹ Republik Indonesia , Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Temtang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas, terjadi banyak masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri.²

Dalam ranah pendidikan, Bimbingan dan Konseling memegang peranan strategis dalam membantu peserta didik atau konseli mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Kegiatan ini merupakan sebuah proses terstruktur, sistematis, serta berlandaskan pada prinsip objektivitas dan logika yang dilaksanakan secara berkesinambungan oleh pendidik Bimbingan dan Konseling atau konselor, dengan tujuan mendorong kemandirian serta optimalisasi perkembangan peserta didik/konseli dalam mencapai kemandiriannya.

Dalam interaksi sosial, kepribadian introvert dapat menunjukkan kecenderungan untuk mendengarkan dengan cermat, memberikan perspektif mendalam dan mungkin membutuhkan waktu untuk merespons. Dalam kerja tim, introvert mungkin membutuhkan ruang untuk pemikiran dan penyelesaian masalah yang unik dan pemikiran yang mendalam. Kepribadian introvert dapat memiliki dampak negatif dalam kehidupan sosial, seperti stress, kesepian, dan keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain.³

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah. Melalui interaksi sosial yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, serta penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan

² Nurul izzati, skripsi, *penerapan konseling kelompok dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa introvert di sma inshafuddin banda aceh*,2021.hal.2

³ Ima Masitoh, Predi Supriadi, Rina Marliani, *dampak kepribadian introvert dalam interaksi sosial*, *jurnal pelita nusantara*, Vol. 1. No 2 agustus 2023 hal. 2.

interaksi sosial yang sering mengalami hambatan dalam interaksi sosial adalah siswa yang memiliki kepribadian introvert.

Siswa ialah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan pengembangan berbagai aspek potensinya, sehingga memerlukan pendampingan dan arahan agar dapat berkembang secara maksimal. Selain itu, peserta didik juga dapat dipahami sebagai subjek yang terus mengalami perubahan fisik, mental, sosial, serta religius, sebagai bagian dari perjalanan hidupnya di dunia hingga akhirat.⁴

Tugas utama Guru Bimbingan dan Konseling mencakup pendampingan terhadap semua siswa agar mereka mampu memahami potensi diri secara komprehensif dan tumbuh menjadi individu yang matang. Dengan pendampingan tersebut, diharapkan siswa atau konseli dapat mengambil keputusan secara bijak serta menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi.⁵

Upaya guru bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam proses kegiatan belajar, tetapi juga sebagai pendamping yang berperan aktif dalam menyelesaikan beragam permasalahan yang dihadapi peserta didik. Kehadiran guru BK di lingkungan sekolah menjadi faktor penentu dalam membantu siswa, termasuk mereka yang memiliki kecenderungan introvert, untuk mengatasi persoalan yang muncul selama proses pendidikan.⁶

⁴ Nadjematul faizah, *pengolahan siswa pada sekolah berbasis agama islam, jurnal manajemen pendidikan*.hal.2.

⁵ Enjela pulda putri, Hidayani syan., Afreyeni, *upaya guru bk dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert di sma 1 kapur IX jurnal sosial humaniora dan pendidikan* Vol. 3 No. 1 maret 2023. hal.3.

⁶ Siti khadijah, skripsi, *peran guru bk dalam mengatasi siswa berkpribadian introvert di mts al wasliyah tebing tinggi*, 2018.hal.15.

Individu dengan kepribadian introvert cenderung untuk menghindari interaksi sosial dan lebih memilih aktivitas sendiri. Kebiasaan menyendiri ini berdampak pada rendahnya kemampuan bersosialisasi, sehingga pelajar dengan karakter semacam ini sering kali mengalami hambatan dalam membangun relasi, merasa kurang yakin terhadap kemampuan diri, serta menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan pendapat maupun emosi.⁷

Pendekatan terhadap siswa berkepribadian introvert dilakukan melalui pemberian layanan bimbingan konseling yang telah dikenal luas oleh para peserta didik dan juga personal sekolah lainnya. Keberadaan layanan bimbingan konseling di lembaga pendidikan formal kini menjadi unsur esensial yang tidak terpisahkan dari jalannya proses pendidikan. Peran bimbingan konseling sangat besar dalam menunjang keberlanjutan pendidikan di sekolah, sehingga kualitas pendidikan akan sulit diperoleh tanpa pelaksanaan layanan konseling yang optimal dan sejalan antara keduanya.

Guru Bimbingan dan Konseling tidak sekedar bertugas mengajarkan materi, namun juga turut memantau dinamika perkembangan peserta didik. Setiap institusi pendidikan tentu menghadapi berbagai kendala yang dialami siswa, yang berpotensi menghalangi tercapainya sasaran pendidikan. Oleh sebab itu, keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah menjadi kebutuhan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan.

⁷ Gantha nugraha, zuhriah , *kepribadian introvert dalam kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa ilmu komunikasi, jurnal penelitian kajian ilmu sosial dan informasi*, Vol 8. No 2. 2023.hal.5.

Tugas seorang guru Bimbingan dan Konseling mencakup merancang program layanan konseling, melaksanakan program yang telah dibuat, melakukan evaluasi atas pelaksanaan program tersebut, menganalisis hasil evaluasi yang diperoleh, serta menjalankan langkah-langkah tindak lanjut berdasarkan evaluasi tersebut.⁸

Kehadiran layanan Bimbingan Konseling di lingkungan sekolah menyediakan ruang yang aman bagi siswa untuk menyampaikan berbagai persoalan yang mereka alami, baik permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Fasilitas ini berperan penting sebagai sarana dalam mendukung terciptanya pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Layanan bimbingan dan konseling bertujuan memberikan dukungan melalui peran konselor agar individu mampu mengatasi atau mencegah hambatan dalam hidupnya, khususnya dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, upaya ini diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kapasitas diri, menyelesaikan pendidikan, merancang langkah karier, serta mempersiapkan masa depan. Melalui dukungan ini, peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan dirinya baik di lingkungan sekolah, masyarakat, maupun dunia kerja.⁹

Pada hakikatnya, siswa adalah individu yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, baik di keluarga, masyarakat, maupun dilingkungan

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hal. 92.

⁹ Heppi Sasmita, Prayitno, Yeni Karneli, *layanan bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kemandirian siswa*, *jurnal of counseling and education*, Vol 1. No 2. 2020. hal. 42.

pendidikan. Permasalahan yang muncul dari ketiga lingkungan tersebut dapat menjadi tekanan tersendiri bagi siswa apabila tidak segera ditemukan solusi.

Menurut M Hamdan Bakran Adz-Dzaky yang dikutip oleh Tohirin membagi permasalahan yang dialami manusia sebagai makhluk sosial ke dalam beberapa kategori, yaitu persoalan yang berkaitan dengan hubungan individu bersama Tuhannya, permasalahan yang melibatkan relasi seseorang dengan dirinya sendiri, masalah individu dalam konteks keluarga, hambatan yang muncul di lingkungan kerjanya, serta kendala yang dihadapi seseorang dalam bersosialisasi dengan masyarakat.¹⁰

Dari penjelasan M Hamdan maka dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan orang lain. Oleh karenanya manusia harus membangun sosial untuk mencapai tujuan yang diharapkan. QS. Al- Hujurat Ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :” wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh , yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui, maha teliti.

Pada kenyataannya masih banyak di jumpai siswa yang masih menghadapi persoalan perkembangan kepribadian, khususnya terkait aspek sosial pada siswa yang cenderung introvert. Ketika berkomunikasi dengan teman sebaya maupun guru, mereka kerap merasakan ketakutan, mudah merasa malu, enggan mengutarakan pendapat, serta menunjukkan sikap yang kurang fleksibel dalam

¹⁰ Tohirin , *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 110.

pergaulan. Tidak jarang pula, sebagian di antaranya lebih memilih menyendiri dalam interaksi sosial.

MAN 1 Aceh Tengah, yang berlokasi di Jalan Lebe Kader, Kemili, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, dikenal dengan capaian akademik siswanya yang cukup tinggi. Di sekolah ini, terdapat empat tenaga pendidik Bimbingan dan Konseling yang secara konsisten menangani berbagai persoalan siswa. Walau prestasi belajar cukup menonjol, sejumlah siswa masih menghadapi kendala dalam interaksi sosial, terutama mereka yang berkepribadian introvert. Untuk mengatasi hal tersebut, guru BK memfasilitasi layanan konseling, menerapkan sosiometri, serta menjalin kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memperdalam pemahaman terkait relasi sosial di lingkungan sekolah.¹¹

Karakter introvert pada siswa kerap menjadi hambatan dalam proses pengembangan potensi intelektual, penguasaan keterampilan, kemandirian, serta keberanian untuk mengekspresikan kemampuan dirinya. Kondisi ini menuntut peran aktif guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan siswa introvert. Pertanyaan mengenai strategi yang diterapkan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa introvert, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas upaya tersebut, menjadi aspek menarik untuk diteliti oleh penulis.

Walaupun layanan Bimbingan Konseling telah diterapkan secara optimal, masih dijumpai sejumlah siswa yang mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial dan lebih memilih menyendiri dari lingkungan sekitar. Hasil observasi awal

¹¹ Lusi Neltari, skripsi, *upaya guru bimbingan konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa introvert di sekolah menengah pertama negeri 1 singingi*, 2018. hal.5.

peneliti melalui wawancara dengan guru BK serta analisis sosiometri mengungkap adanya tanda-tanda permasalahan sosial pada siswa yang berkepribadian introvert, antara lain memiliki lingkaran pertemanan yang terbatas, kerap menghabiskan waktu sendirian, enggan berkenalan dengan orang baru, merasa canggung saat berbicara di hadapan umum, lebih memilih membaca daripada beraktivitas bersama teman, serta mengalami kesulitan beradaptasi dalam pergaulan. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk menelusuri lebih dalam isu ini dan merumuskan solusi yang tepat.

Hasil wawancara bersama guru bimbingan konseling (BK) di MAN 1 Aceh Tengah mengungkapkan bahwa peserta didik yang berkepribadian introvert kerap mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, ditandai dengan sikap komunikasi yang kaku, kecenderungan menutup diri, dan rasa malu untuk berinteraksi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa yang mengalami hambatan dalam menjalin komunikasi maupun interaksi sosial di sekolah, dan memperkuat kecenderungan mereka untuk bersikap pasif serta menghindari pergaulan dengan teman sebaya.¹²

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanana upaya guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di sekolah MAN 1Aceh Tengah ?
2. Bagaimana hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah ?

¹² Hasil studi awal melalui wawanacara dengan guru BK RI pada tanggal 21 mei 2025 di MAN 1 Aceh Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di sekolah MAN 1Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di sekolah Man 1 Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam memahami strategi efektif untuk mengatasi masalah siswa introvert. Selain, itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, terutama guru bimbingan konseling di MAN 1Aceh Tengah, dalam merancang dan mengimplemtasikan keterampilan mereka. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih mendukung lingkungan sosial yang inklusif dan ramah bagi semua siswa.

- b. Bagi peneliti

Peneliti ini memberikan pengalaman berharga dalam mengkaji permasalahan di lingkungan pendidikan, khususnya yang terkait dengan

siswa introvert. Peneliti memperoleh peluang untuk meningkatkan kompetensi dalam melakukan penelitian kualitatif serta memperluas wawasan terkait interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian ini pun dapat dijadikan referensi bagi studi lanjutan dalam ranah Bimbingan dan Konseling.

E. Definisi Istilah

1. Upaya

Istilah “upaya” sering dipahami dengan kata “usaha”, yakni suatu rangkaian tindakan atau metode yang diterapkan guna menyelesaikan permasalahan tertentu.¹³ Dalam penelitian ini, upaya Bimbingan Konseling diartikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh guru Bimbingan Konseling untuk membantu siswa introvert mengatasi hambatan yang mereka hadapi di MAN 1 Aceh Tengah.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan pendidik yang memiliki peran, kewajiban, otoritas, serta hak sepenuhnya dalam menangani berbagai aktivitas yang melibatkan sejumlah siswa.¹⁴

¹³ Andi T. Nirmala dan Aditya A. Permata, kamus lengkap bahasa Indonesia, cet, 1, (Surabaya: prima media, 2003), hal.520.

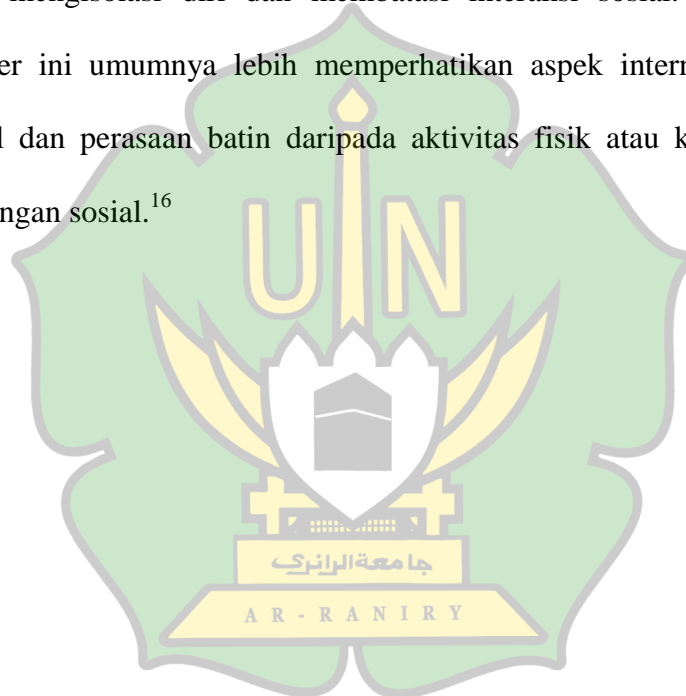
¹⁴ Suhertina, pengantar bimbingan konseling di sekolah, (Pekan baru: suska pres, 2008), hal.2.

3. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu atau kelompok yang ditandai oleh komunikasi, kerja sama, dan saling memengaruhi dalam lingkungan sosial, termasuk lingkungan sekolah.¹⁵

4. Siswa Introvert (tertutup)

Introvert merupakan kepribadian yang identik dengan kecenderungan untuk mengisolasi diri dan membatasi interaksi sosial. Individu dengan karakter ini umumnya lebih memperhatikan aspek internal seperti proses mental dan perasaan batin daripada aktivitas fisik atau keterlibatan dalam lingkungan sosial.¹⁶



¹⁵ Rahmawati, hidayati, *interaksi sosial siswa dalam konteks pendidikan sekolah menengah, jurnal psikologi pendidikan dan konseling*. Vol. 9. No 1. 2023. hal. 33-41.

¹⁶ Soerdjjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 339.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Enjela Pulda Putri, Hidayani Syam, dan Afriyeni dalam Jurnal Sosiologi Humaniora dan Pendidikan Vol 3 No 1 Maret 2023 mengkaji strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa introvert di SMAN 1 Kapur IX. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memanfaatkan observasi serta wawancara, teridentifikasi bahwa permasalahan yang dialami siswa dengan kepribadian introvert mencakup aspek personal (cenderung diam serta mudah merasa malu), belajar (tidak aktif di kelas dan prestasi rendah), maupun sosial (kendala dalam membangun relasi). Dalam merespons persoalan tersebut, guru bimbingan konseling mengoptimalkan kerja sama dengan orang tua, teman sebaya, guru mata pelajaran, dan wali kelas. layanan yang diberikan berupa konseling individual serta bimbingan kelompok.¹

Adapun perbedaan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu terletak pada metode yang digunakan; penelitian sebelumnya lebih mengutamakan analisis kesulitan yang dialami oleh peserta didik secara formal dan deskriptif, sedangkan penelitian ini mengarahkan perhatian pada siswa introvert secara luas dengan pendekatan yang lebih ringkas serta penekanan utama pada ciri-ciri khas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Persamaan kedua penelitian ini sama sama membahas pendekatan atau strategis guru bk dalam menangani siswa dengan kepribadian introvert.

¹ Enjela Pulda Putri, Hidayani Syam, dan Afriyeni *Upaya guru bk dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert di SMA 1 kapur IX* , jurnal sosial humaniora dan pendidikan. Vol 3. No. 1 Maret 2023.

Sri Wahyuni (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengemukakan Pendapat di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Ingin Jaya. Penelitian ini menerapkan pendekatan *peer counseling* melalui bimbingan kelompok yang dilaksanakan sebanyak dua kali dengan mengadakan pretest kepada lima siswa kelas VII pada 26 Mei 2023, bertujuan untuk menilai kemampuan interaksi sosial siswa. Dari hasil pretest, kelima siswa tersebut teridentifikasi memiliki tingkat kepribadian introvert yang rendah, ditandai oleh kesulitan dalam beradaptasi serta kurangnya komunikasi dengan teman sebayanya.²

Adapun Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya lebih spesifik pada penerapan konseling individual untuk melatih siswa introvert mengemukakan pendapat, maka penelitian ini membahas berbagai strategi yang digunakan guru bimbingan konseling untuk menangani siswa introvert secara komprehensif tanpa membatasi pada sisi keterampilan tertentu. Persamaan kedua penelitian ini sama-sama membahas siswa dengan kepribadian introvert dan peran layanan bk dalam membantu mereka.

Setia Hasanah Zuhdi dan Parrisca Indra Perdana dengan judul penerapan bimbingan konseling terhadap siswa introvert di sekolah dasar Jurnal Pendidikan dasar. Vol. 3 No. 1 April 2023. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa introvert agar potensi mereka dapat

² Sri Wahyuni, “Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Mengemukakan Pendapat Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya”, skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2023.

berkembang secara maksimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara dan observasi, penelitian ini menemukan bahwa konseling individual yang diterapkan memberikan hasil positif, terlihat dari penurunan tingkat keintrovertan siswa dan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih terbuka secara sosial.³

Adapun Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memfokuskan penerapan bimbingan konseling pada siswa introvert khususnya di tingkat sekolah dasar. Sebaliknya, penelitian ini lebih menyoroti siswa introvert di lingkungan sekolah secara umum, tanpa membatasi jenjang pendidikan tertentu. Meskipun demikian, kedua penelitian sama-sama menitikberatkan perhatian pada siswa introvert dan peranan guru bimbingan konseling dalam mendukung mereka.

B. Konsep Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian guru bimbingan konseling

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru didefinisikan sebagai individu yang bertugas memberikan pengajaran sebagai profesinya.⁴ Guru merupakan individu yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin “counsilium” yang berarti “bersama” atau “berdiskusi bersama”. Dalam praktiknya, makna “berdiskusi bersama” merujuk pada interaksi atau percakapan antara konselor dan individu yang didampingi, baik secara

³ Setia Hasanah Zuhri, Parrisca Indra Perdana, *penerapan bimbingan konseling terhadap siswa introvert di sekolah dasar*, jurnal pendidikan dasar. Vol 3. No 1 April 2023.

⁴ Pusat bahasa departemen pendidikan, kamus bahasa Indonesia, (Jakarta : 2008). hal 497.

individu maupun kelompok. Dengan demikian, konseling dapat dipahami sebagai kegiatan memberikan saran, masukan, serta saling bertukar pikiran.

Guru bimbingan konseling merupakan petugas profesionalisasi yang di siapkan oleh perguruan tinggi, universitas lembaga-lembaga yang memiliki kewenangan dalam menyiapkan konselor, mereka di didik untuk memahami dan menguasai secara menyeluruh mengenai pelayanan bimbingan dan konseling sehingga mereka dapat mengaplikasikan penggunaan layanan disekolah dengan baik dan benar secara teoritis maupun pengalaman, dengan tujuan siswa mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan potensi dan melatih mereka menjadi pribadi yang mandiri, yang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan dirinya untuk kelangsungan hidupnya dimasa mendatang.⁵

2. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Tugas bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam beberapa hal, yaitu :

- a. Pengembangan aspek personal merupakan layanan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam mengenali dan mengevaluasi potensi serta kecenderungan minat yang dimilikinya.
- b. Pengembangan aspek sosial merupakan bentuk layanan yang bertujuan membantu peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, serta meningkatkan kemampuan membangun relasi sosial maupun hubungan kerja yang secara, aktif, adil, dan berlandaskan nilai-nilai kehormatan.

⁵ Irmansyah, *kinerja guru bimbingan konseling islam di sekolah, jurnal bimbingan konseling islam*. Vol. 2. No 1 juni 2020.

c. Peningkatan kapasitas belajar merupakan layanan yang memfasilitasi siswa agar mampu menjalani proses pendidikan di sekolah secara mandiri.

d. Pengembangan karir merupakan layanan yang mendukung peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi, serta menentukan pilihan dan menetapkan keputusan terkait masa depan mereka.⁶

3. Azas yang ditekankan dalam proses bimbingan konseling menurut Prayetno, bimbingan dan konseling memiliki sejumlah prinsip dasar sebagai landasan pelaksanaannya:

a. Azas kerahasiaan

Azas kerahasiaan dalam layanan bimbingan dan konseling menuntut setiap konselor untuk menjaga seluruh informasi serta data mengenai peserta didik secara ketat. Segala hal yang berhubungan dengan identitas ataupun masalah klien harus dijaga kerahasiaannya, sehingga privasi siswa benar-benar terlindungi dan tidak tersebar kepada pihak lain.

b. Azas kesukarelaan

Azas ini menuntut agar individu yang mengalami kendala mau secara sukarela mengemukakan persoalan mereka kepada guru bimbingan dan konseling demi mendapatkan bantuan. Dengan adanya asas kesukarelaan, diharapkan siswa mampu membuka diri tanpa paksaan dan berinisiatif meminta bimbingan, sehingga tercipta hubungan yang

⁶ Reg Anggyana, skripsi, *peran guru bk dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan ips (studi di sma negeri 6 malang)*, 2018.hal.9.

konstruktif antara konselor dan klien. Interaksi yang terbentuk atas dasar keikhlasan ini mendukung proses pendampingan berjalan dengan lebih optimal dan bermakna.

c. Azas keterbukaan

Efektivitas layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada adanya prinsip keterbukaan antara konselor dan klien. Kedua belah pihak dituntut untuk bersikap transparan guna menciptakan suasana dialogis yang jujur, sehingga proses konseling berlangsung optimal dan permasalahan yang dihadapi dapat ditemukan solusinya secara tuntas. Keterbukaan ini berperan sebagai fondasi utama dalam terwujudnya hubungan konseling yang konstruktif.

d. Azas kekinian

Pada azas ini, perhatian utama diarahkan terhadap isu yang tengah dihadapi konseli saat ini, bukan pada persoalan yang telah lampau maupun yang mungkin timbul kemudian hari. Selain itu, prinsip ini menekankan bahwa konselor wajib segera memberikan bantuan kepada konseli tanpa menunda, serta harus mengutamakan kebutuhan konseli di atas kepentingan lainnya.

e. Azas kemandirian

Seorang konselor wajib memprioritaskan prinsip kemandirian pada klien ketika memberikan layanan, sehingga konseli tidak mengalami ketergantungan, khususnya terhadap konselor itu sendiri. Bimbingan dan

konseling hendaknya diarahkan agar individu mampu mengatasi permasalahan secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain.

f. Azas kegiatan

Merupakan sebuah pedoman dasar yang menentukan bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Seperti kebebasan, tanggung jawab, empati, keterbukaan, keterpaduan, keprofesionalan, keterlibatan, serta ketajaman analisis. Yang dimana nantinya akan membantu menciptakan lingkungan-lingkungan yang mendukung perkembangan individu. Asas ini memberikan arah serta nilai etika yang harus dipegang oleh konselor dalam menjalankan tugasnya.

g. Azas kedinamisan

Layanan yang diberikan bertujuan untuk mendorong terjadinya transformasi dalam diri konseli, terutama dalam aspek perilaku agar berkembang lebih positif. Perubahan yang diharapkan tidak sekadar pengulangan, melainkan merupakan peningkatan menuju kondisi yang lebih baik dan modern.

h. Azas keterpaduan

Azas ini menekankan pentingnya menyampaikan berbagai aspek kehidupan individu seperti pribadi, keluarga dan sosial. Serta memandang individu sebagai keaturan yang kompleks dimana berbagai fokus saling terkait dan mempengaruhi. Konselor dalam hal ini juga berupaya membuat klien mencapai keseimbangan antara dimensi

kehidupan klien untuk mencapai pertumbuhan dan pemecahan masalah yang tepat.

i. Azas kenormatifan

Azas ini menuntut agar seluruh pelaksanaannya selaras dengan norma yang telah berlaku, baik norma hukum, keilmuan, maupun kebiasaan sehari-hari. Implementasi prinsip tersebut wajib diintegrasikan dalam setiap tahapan layanan bimbingan dan konseling.

j. Azas keahlian

Azas keahlian menuntut agar konselor menguasai pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi yang relevan dengan profesinya. Dengan kapabilitas profesional tersebut, konselor diharapkan mampu memberikan layanan yang efektif dalam membantu klien menyelesaikan permasalahannya.

k. Azas alih tangan

Azas ini diterapkan apabila konselor telah berupaya maksimal dalam membimbing konseli, namun persoalannya belum terselesaikan, sehingga penanganannya dapat diberikan kepada pihak lain yang lebih kompeten.⁷

4. Bidang-bidang layanan bimbingan konseling

Bidang-bidang layanan bimbingan konseling yaitu ialah:

a. Bidang pribadi

Bidang bimbingan pribadi merupakan layanan yang mendukung siswa dalam mengenali, mengevaluasi, serta meningkatkan kemampuan,

⁷ Dr. Putu Ari Dhamaryani, "*layanan bimbingan teman sebaya berbasis rumah literasi untuk meningkatkan minat baca siswa di sekolah,*" (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). hal. 26.

aspirasi, dan minat, selaras dengan ciri kepribadian dan kebutuhan individual mereka.

b. Bidang belajar

layanan bimbingan belajar merupakan bentuk pendampingan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa mengoptimalkan potensi diri, membina perilaku positif, menyesuaikan materi pelajaran sesuai kemampuan dan tantangan individu, serta mendukung pencapaian berbagai target dan aktivitas pembelajaran lain.

c. Bidang sosial

Bidang sosial merupakan aspek layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengevaluasi, dan meningkatkan relasi sosial yang sehat, adaptif, serta berkarakter positif dengan teman, keluarga, maupun masyarakat sekitar.

d. Bidang karir

Bimbingan karir merupakan layanan yang bertujuan untuk membantu individu mempersiapkan dirinya memasuki dunia profesional, memilih bidang atau posisi pekerjaan yang sesuai, membangun kesiapan menghadapi tanggung jawab, serta menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan yang terdapat dalam lingkungan kerja yang dipilih.⁸

⁸ Riski Mulia, Neza Suci Mardia, dkk, *bidang layanan bimbingan konseling, jurnal of social sciene research*, Vol. 4. No. 1. 2024.hal.6-8.

5. Tujuan bimbingan konseling

Pada dasarnya, terdapat lima sasaran utama yang diharapkan dapat diraih peserta didik melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah:

- a. Agar mampu memahami diri beserta lingkungan sekitarnya.

Melalui pemahaman terhadap potensi diri dan kondisi sekitar, diharapkan peserta didik mampu menilai keterkaitan serta peluang yang ada, sehingga mereka dapat memprediksi capaian yang sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing.

- b. Agar mampu mengembangkan penerimaan positif dan adaptif terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Dengan menyadari kekurangan yang ada pada diri, diharapkan individu mampu bersikap terbuka dan menerima dirinya sendiri secara positif serta terus berkembang secara konstruktif.

- c. Memiliki kemampuan menentukan pilihan secara mandiri terkait beragam persoalan.

Fakta menunjukkan bahwa individu yang mampu mengambil keputusan secara mandiri, tanpa intervensi dari orang lain, cenderung merasakan kepuasan pribadi yang lebih besar.

- d. Agar mampu melakukan pengendalian diri secara mandiri.

Selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan, layanan bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik pada akhirnya dapat

menentukan langkah-langkah hidup mereka secara mandiri, berdasarkan pilihan yang sesuai dengan potensi dan karakteristik pribadi mereka.

e. Agar mampu mengaktualisasikan diri

Melalui proses memahami potensi diri dan situasi sekitar, serta kemampuan menentukan pilihan secara mandiri, peserta didik diharapkan mampu merealisasikan jati dirinya.⁹

6. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling di sekolah

Di lingkungan sekolah, guru bimbingan konseling dikenal juga sebagai konselor, yakni individu yang berperan melaksanakan layanan konseling di institusi pendidikan. Penetapan istilah konselor sendiri telah diatur secara resmi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa konselor merupakan jabatan di bidang pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai pejabat fungsional, guru bimbingan konseling diwajibkan menjalankan tugas-tugas utama secara profesional. Selain itu, PERMENDIKBUD Nomor 111 Tahun 2014 mengenai layanan konseling pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, khususnya pada pasal 6 ayat 1, menguraikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling terdiri atas empat program utama.

1. Layanan dasar yaitu pendampingan yang ditunjukkan untuk mendukung setiap siswa dalam memaksimalkan perilaku positif serta

⁹ Nur Afni, Sri Hastati, Abdul Wahid, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018). hal 15.

kemampuan hidup, seimbang dengan tuntutan perkembangan yang harus mereka jalani.

2. Layanan perminatan dan perencanaan individual, yaitu layanan konseling ini berperan dalam mendukung setiap individu pelajar sekaligus merealisasikan berbagai rencana pendidikan, sehingga siswa mampu memantau kemajuan diri serta menyadari proses perkembangan pribadinya.
3. Layanan responsive yaitu, pelayanan yang difokuskan untuk memberikan bantuan segera dalam rangka menjawab kebutuhan mendesak yang dianggap sangat penting.
4. Layanan dukungan sytem, yaitu adalah serangkaian aktivitas pengelolaan yang difokuskan pada penguatan, pemeliharaan, serta pengembangan program bimbingan secara komprehensif.¹⁰

Berdasarkan keempat unsur layanan yang tercantum dalam pasal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peraturan ini menekankan penerapan model bimbingan dan konseling yang bersifat menyeluruh dan terpadu. Selain itu, guru bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab antara lain:

- a. Memasyarakatkan pelayanan Bimbingan Konseling.
- b. menyusun rencana kerja Bimbingan Konseling.
- c. melaksanakan program kerja yang telah dirancang.

¹⁰ Fendi Hikmalawati, *bimbingan konseling*, (Jakarta : rajawali pers 2011). hal. 64.

- d. menjalankan berbagai aktivitas pendukung untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan konseling.
- e. mengevaluasi penilaian terhadap proses dan hasil pelayanan Bimbingan Konseling
- f. mengambil langkah tindak lanjut berdasarkan evaluasi yang dilakukan.
- g. mengelola administrasi layanan serta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan Bimbingan Konseling
- h. melaporkan secara berkala seluruh pelaksanaan tugas serta hasil kerjanya kepada koordinator Bimbingan Konseling.¹¹

C. Interaksi Sosial

1. Pengertian interaksi sosial

Interaksi sosial sangat bermanfaat di dalam mempelajari berbagai bentuk permasalahan yang ada di masyarakat. Seperti di Indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang ber-belajar langsung antara berbagai suku-bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama.

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin : *com* atau *cum* yang berarti sama-sama, dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adakalah bersama-sama menyentuh. Intraksi sosial adalah proses di mana

¹¹ Khamim Zarkasih Putro, *bimbingan dan konseling paud*, PT Remaja Rosda Karya. (Bandung : 2016). hal. 38.

antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.¹²

Interaksi sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh dua individu atau lebih. Tindakan tersebut dapat terjadi oleh siapa saja, baik itu antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompoknya, maupun antara kelompok dengan kelompok lain. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan kelompoknya, atau hubungan antar kelompok.¹³

2. Bentuk - bentuk interaksi sosial

Interaksi sosial yang terjadi antara orang perorangan atau orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan dapat tercipta oleh adanya kontak sosial dan komunikasi yang menimbulkan berbagai bentuk interaksi sosial. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu ialah :

- a. Kerja sama adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.
- b. Persaingan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.
- c. Konflik, merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.

¹² Moh. Fahri, A. Herry Qusyairi “ *interaksi sosial dalam proses pembelajaran,*” jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan Vol 7, No 1. hal. 152-153.

¹³ Iswinarti. *Peningkatan interaksi sosial pada anak prasekolah melalui permainan tradisional.* Malang : cetakan pertama, 2025. hal. 9.

d. Akomodasi, suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan.¹⁴

3. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial

Interaksi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, termasuk aspek psikologis, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Berikut beberapa faktor utama yang mempengaruhi interaksi sosial :

a. Faktor kepribadian (*personality factors*)

Perbedaan kepribadian, seperti apakah seseorang ekstrovert (mudah bergaul) dan introvert (lebih pendiam), sangat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

b. Faktor budaya (*cultural factors*)

Nilai-nilai, norma sosial, maupun praktik budaya suatu kelompok dapat membentuk cara orang berinteraksi. Budaya menyediakan landasan bagi pemahaman tentang perilaku yang dianggap sesuai atau tidak sesuai.

c. Faktor sosial ekonomi (*socioeconomic factors*)

Sosial ekonomi seseorang dapat berperan dalam interaksi sosial. Faktor-faktor seperti pendapatan, masyarakat dan pekerjaan mempengaruhi bagaimana individu diterima dalam masyarakat.

d. Faktor lingkungan (*environmental factors*)

¹⁴ Sirajjudin Nasir, *Ma'udu lompoa : pemasaran wisata budaya dan religi*. Jawa Tengah: cetakan pertama, 2023. hal.78-79.

Lingkungan fisik tempat tinggal dan berkumpulnya individu dapat mempengaruhi interaksi sosial. Misalnya lingkungan yang ramah dapat menciptakan suasana yang mendukung interaksi positif.

e. Faktor masyarakat (*structural factors*)

Struktur sosial, seperti peran, status, dan hierarki dalam suatu masyarakat, dapat membentuk pola interaksi sosial.

f. Faktor psikologis (*psychological factors*)

Faktor-faktor psikologis, termasuk persepsi, motivasi, dan kebutuhan individu, memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial. Individu cenderung berinteraksi demi memenuhi kebutuhan mereka.

g. Faktor komunikasi (*communication factors*)

Keterampilan komunikasi, bahasa yang digunakan, dan persepsi terhadap pesan bisa mempengaruhi efektivitas interaksi sosial. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas hubungan.

h. Faktor teknologi (*technological factors*)

Perkembangan teknologi, khususnya media sosial dan komunikasi digital, telah mempengaruhi cara individu berinteraksi. Teknologi dapat memfasilitasi ataupun mengubah pola interaksi dalam masyarakat.

i. Faktor historis (*historical factors*)

Pengalaman sejarah suatu kelompok atau masyarakat dapat mempengaruhi norma dan nilai-nilai yang membentuk interaksi sosial. Peristiwa historis juga berpotensi menciptakan atau mengubah pola interaksi.

j. Faktor gender (*gender factors*)

Peran gender dan norma-norma sosial yang berhubungan dengannya dapat mempengaruhi interaksi sosial. Harapan dan norma-norma terkait gender dapat membentuk pola interaksi dalam berbagai konteks.¹⁵

D. Introvert

1. Pengertian introvert

Secara etimologis, introvert diartikan sebagai individu yang memiliki kecenderungan menutup diri. Dalam terminologi, introvert mengarah pada pribadi yang lebih suka membatasi interaksi sosial, fokus pada pengalaman batin, serta mengarahkan perhatian pada ruang privatnya. Karakter semacam ini merasa cukup mampu memenuhi kebutuhan sendiri tanpa banyak bergantung pada lingkungan eksternal. mereka tetap memperhatikan dunia di sekitarnya, namun dengan cara yang selektif dan berdasarkan interpretasi subjektif mereka.

Menurut Carl Gustav Jung, individu dengan kepribadian introvert cenderung menutup diri, enggan terlibat secara langsung dengan lingkungan

¹⁵ Oman sukmana. *Pengantar sosiologi*. Yogyakarta : cetak pertama, 2025. hal.62-63.

eksternal, dan kerap menghindari interaksi dalam kelompok besar karena merasa terisolasi meski berada di tengah keramaian. Mereka berinteraksi dengan dunia luar secara hati-hati, mengandalkan insting pribadi, menjaga sopan santun, serta cenderung menunjukkan kewaspadaan dan rasa curiga dalam setiap tindakannya.¹⁶

2. Faktor-faktor yang menyebabkan introvert

Kepribadian introvert pada anak dipengaruhi oleh dua aspek utama, yakni faktor genetic dan kondisi sekitar. Dari segi keturunan, sifat introvert cenderung diwariskan melalui garis keluarga anak yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan kecenderungan serupa umumnya akan menunjukkan perilaku yang sama. Sementara itu, aspek lingkungan juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, jenis pendidikan yang diterima, interaksi dengan teman sebayanya, hingga berbagai pengalaman hidup sejak usia dini, merupakan contoh konkret yang turut mengarahkan perkembangan kepribadian introvert pada seorang anak.¹⁷

3. Ciri-ciri introvert

Adapun ciri-ciri introvert ialah :

- a. Individu dengan kepribadian introvert cenderung merasa lelah apabila berada di tengah keramaian dalam waktu yang cukup lama.

¹⁶ Qonita Qurrota A'yun, skripsi, *peningkatan self development pada siswa introvert kelas IX di smp ma'arif nu 1 purwokerto*, 2023. hal 25.

¹⁷ Miftahul Nadia Jannah, skripsi, *interaksi sosial anak asuh berkepribadian introvert di uptd rumah seujahtera aneuk nanggroe des ague gajah kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar provisi aceh*, 2022. hal. 45.

Meskipun mereka mampu berpartisipasi dalam interaksi sosial, stamina mereka akan cepat menurun jika harus berhadapan dengan banyak orang sekaligus. Karena itu, setelah menunaikan aktivitas sosial yang intens, introvert biasanya memilih waktu menyendiri untuk memulihkan kembali energi yang telah terkuras.

- b. Meluangkan waktu dalam kesendirian sering kali menjadi pilihan utama bagi individu dengan karakter introvert. Banyak orang beranggapan bahwa mereka yang gemar mengisolasi diri cenderung memiliki sifat tidak menarik, seperti tampak muram atau mudah dilanda kesedihan. Namun pada kenyataannya, individu introvert justru memperoleh rasa puas dan bahagia ketika dapat terlibat dalam aktivitas favorit tanpa kehadiran orang lain. Bagi mereka, momen menikmati kegiatan secara mandiri merupakan sumber kebahagiaan terbesar.
- c. Seseorang dengan kepribadian introvert cenderung tidak nyaman ketika berada di lingkungan yang ramai atau harus berinteraksi dengan banyak orang, sebab mereka lebih menikmati waktu dalam kesendirian. Situasi tersebut kerap menyebabkan mereka mudah kehilangan fokus, sehingga upaya untuk berkonsentrasi pun menjadi sebuah tantangan.
- d. Memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi merupakan karakteristik yang sering dijumpai pada individu introvert. Hal ini dikarenakan mereka memperoleh energi ketika berada dalam kesendirian,

sehingga cenderung meluangkan waktu untuk merenung dan memahami kondisi batin serta pikirannya secara mendalam. Dengan demikian, introvert lebih mampu menggali dan mengenali berbagai aspek yang terkait dengan diri mereka sendiri.¹⁸

4. Aspek-aspek introvert

Ada beberapa aspek umumnya dimiliki oleh orang yang berkepribadian introvert :

- a. *Inactivity* yaitu individu dengan kepribadian introvert umumnya nyaman menjalani kegiatan tanpa tergesa-gesa, menyenangi suasana yang damai, dan memiliki kecenderungan menikmati waktu santai tanpa banyak aktivitas.
- b. *Unsociability* atau kemampuan anti bersosial, individu dengan kepribadian introvert umumnya lebih nyaman berinteraksi dengan lingkaran sosial yang terbatas, lebih menyenangi kegiatan mandiri seperti membaca, kerap mengalami hambatan saat mengawali percakapan, dan secara umum lebih memilih menghindari interaksi sosial secara langsung.
- c. *Carefulness* yaitu individu dengan tipe kepribadian introvert umumnya lebih nyaman berada dalam situasi yang sudah dikenalnya, merasa aman, dan terhindar dari risiko.
- d. *Control* yaitu individu dengan kepribadian introvert biasanya mengambil langkah secara terstruktur dan penuh perhitungan

¹⁸ Novia Nuraini, *pengembangan kepribadian*, (cetakan pertama : 2024). hal 45-46

sebelum menentukan pilihan, serta selalu mempertimbangkan segala sesuatunya secara matang sebelum bertindak.

- e. *Inhibition* yaitu individu dengan kepribadian introvert umumnya dikenal sebagai sosok yang waspada terhadap emosi, stabil, memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, mampu menilai sesuatu secara objektif, serta terampil dalam mengatur ekspresi, pikiran, dan perasaan pribadi.
- f. *Reflectiveness* yaitu individu dengan kepribadian introvert umumnya memiliki ketertarikan kuat terhadap pemikiran konseptual, refleksi filosofis, diskusi intelektual, dan wawasan ilmiah. Mereka dikenal sebagai sosok yang introspektif serta arif dalam bersikap.
- g. *Responsibility* yaitu individu dengan karakter introvert umumnya dikenal memiliki sifat cermat, dapat dipercaya, bersikap serius, andal, serta menunjukkan kecenderungan perilaku kompulsif dalam tingkat tertentu.¹⁹

5. Dimensi dalam introvert

Ada beberapa dimensi dalam introvert penjelasannya sebagai berikut :

a. Ekstraversi

Aspek kepribadian ini ditandai dengan kemampuan menjalin relasi sosial secara mudah, perilaku spontan, humoris, antusiasme tinggi, respons berpikir yang sigap, serta keyakinan pada diri sendiri.

¹⁹ Ayna Rahmaul Husna, Edy Sudaryanto, Amalia Nurul Muthmainnah, *perbedaan bentuk komunikasi interpersonal mahasiswa berkpribadian ekstrovert dan introvert di program studi ilmu komunikasi*, jurnal penelitian komunikasi. Vol 03. No 03.2023.hal.48.

b. Neuratisme

Aspek kepribadian ini ditandai oleh kecenderungan terhadap kecemasan, perilaku histeris, serta gejala gangguan obsesif-kompulsif. Individu yang memperoleh nilai tinggi dalam tes neurotisisme, umumnya menunjukkan respons emosional yang berlebihan ketika menghadapi situasi tertentu.

c. Psikotik

Menurut Eysenck, individu dengan tingkat psikotik yang rendah umumnya menunjukkan perilaku yang sesuai norma, mudah berbaur dengan lingkungan sekitar, bersikap peduli, kooperatif, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Di sisi lain, mereka yang memperoleh skor psikotik tinggi cenderung bersifat antisosial, sulit menyesuaikan diri, egois, agresif, bahkan menunjukkan kecenderungan kejam serta perilaku psikopatik.²⁰

7. Karakteristik siswa introvert

Kepribadian, layaknya hal-hal seperti gender dan ras, merupakan faktor utama yang membentuk kehidupan seseorang secara signifikan. Individu yang berkarakter introvert umumnya memiliki kecenderungan untuk menutup diri, jarang berinteraksi sosial, lebih suka menyendiri, sulit ditebak emosi maupun pikirannya, serta kadang merasa takut dalam lingkungan sosial. Menurut yung (dalam Purwa Atmaja) menegaskan bahwa tipe introvert berorientasi pada dunia dalam dirinya sendiri dan menjadikan pengalaman subjektif sebagai

²⁰ Niswatul A'imah, skripsi, *studi komparasi kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi polinomial ditinjau dari dimensi kepribadian ekstraversi Eysenck*, 2024. hal 24

tolak ukur utama. Berbeda dengan tipe ekstrovert yang justru memusatkan perhatian pada realitas eksternal dan memandang dunia subjektif sebagai sesuatu yang bernilai dalam menilai kehidupan.²¹

8. Tipe-tipe introvert

Tipe-tipe introvert sebagai berikut :

- a. Introvert sosial tidak berarti kurang mampu berinteraksi dalam lingkup sosial, melainkan cenderung memilih lingkungan pertemanan yang terbatas. Kelompok teman yang mereka miliki biasanya hanya terdiri dari sedikit orang yang telah menjalin hubungan erat selama waktu yang cukup lama. Kedekatan yang terjalin dengan sahabat-sahabatnya pun begitu kuat, hingga hubungan tersebut kerap disejajarkan layaknya persaudaraan.
- b. Introvert pemikir merupakan individu yang gemar menggunakan imajinasi dan cenderung memiliki kecerdasan serta keseriusan tinggi dalam menjalani berbagai aktivitas. Karakter ini biasanya menonjolkan kehati-hatian dalam setiap tindakan sekaligus kemampuan berpikir kreatif yang luar biasa.
- c. Introvert mudah cemas, individu dengan tipe introvert yang satu ini cenderung memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan menunjukkan sifat pemalu yang menonjol dibandingkan tipe introvert lainnya. Kehadiran dalam lingkungan yang dipenuhi banyak orang kurang diminati, sebab mereka lebih memilih berada

²¹ Dewa Kentut Sukardi, *pengantar pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 56.

di rumah dan berinteraksi dengan orang-orang yang dianggap dapat memberikan rasa aman serta kenyamanan.

Seseorang yang memiliki sifat introvert cenderung menghindari keramaian sebab situasi tersebut sering kali membuat dirinya merasa tidak nyaman dan bingung harus bertindak seperti apa. Keterampilan komunikasi informal, seperti berbasa-basi atau memulai percakapan, biasanya bukan keunggulan mereka. Kepribadian ini dapat terbentuk oleh berbagai pengaruh, mulai dari karakter bawaan, suasana keluarga, situasi lingkungan, hingga pengalaman kurang menyenangkan di masa kecil. Misalnya, tumbuh di keluarga yang tidak harmonis atau lingkungan sosial yang kurang suportif dapat menyebabkan seseorang berkembang menjadi pribadi yang tertutup dan minim interaksi sosial.²²

E. Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert

Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa introvert dilakukan melalui beberapa layanan dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru BK melakukan identifikasi terhadap siswa introvert melalui observasi dan kerja sama dengan guru lain. Guru BK memberikan layanan individual untuk membantu siswa mengatasi rasa kurang percaya diri dan kecemasan sosial.

Beberapa cara dalam membantu interaksi sosial siswa bermasalah adalah sebagai berikut:

²² Ni Made Sulastri, *Identifikasi tipe kepribadian seseorang ditinjau dari teori Carl Jung*, *Journal of Mandalika Literature*, Vol. 6, No. 1, 2025. hal.388.

- a. Pengenalan awal tentang kasus (dimulai semula kasus itu diharapkan).
- b. Pendalaman gagasan terkait aspek-aspek spesifik yang terdapat pada permasalahan dalam kasus tersebut.
- c. Penelusuran mendalam terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan ini.
- d. Berupaya melakukan berbagai tindakan untuk menyelesaikan persoalan inti atau menangani akar masalah yang muncul.²³

F. Siswa

1. Pengertian siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa merupakan individu yang terdaftar sebagai murid pada jenjang pendidikan dasar atau menengah. Secara umum, siswa ialah seseorang yang mengikuti proses pembelajaran di lembaga formal guna memperoleh pengetahuan dan pembinaan pendidikan. Istilah pelajar juga merujuk pada individu yang menuntut ilmu tanpa terbatas usia, status, ataupun latar belakang, serta berupaya meraih pendidikan dengan berbagai cara dan bentuk.²⁴

Siswa adalah unsur inti dalam keseluruhan dinamika pendidikan. Segala aktivitas pembelajaran berfokus pada keberadaan siswa, sehingga menjadi

²³ Enjela Pulda Putri, Hidayani syan, Afreyeni, *upaya guru bk dalam mengatasi kesulitan peserta didik kepribadian introvert di SMA 1 kapur IX, jurnal social humaniora dan pendidikan*. Vol. 3. No. 1 maret 2023.hal.9.

²⁴ Shafique Ali Khan, *filsafat pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung : Pustakan Setia,2005). hal. 62.

pusat perhatian utama dalam upaya transformasi edukatif. Siswa sering kali dianalogikan sebagai bahan dasar yang akan dibentuk melalui proses pendidikan. Secara pedagogis, peserta didik dipandang sebagai *homo educandum*, yakni makhluk yang membutuhkan proses pembinaan. Sedangkan secara psikologis, siswa merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan kodratnya. Dalam proses pertumbuhan tersebut, siswa membutuhkan arahan dan pendampingan yang berkesinambungan agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang secara maksimal.²⁵

2. Tugas siswa

Tugas siswa yang berhubungan dengan belajar ada beberapa aspek, yaitu:

1. Siswa perlu memiliki kesadaran penuh terhadap maksud dan sasaran pembelajaran yang diikuti, serta menunjukkan kesiapan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, sehingga proses belajar tidak dilakukan secara sembarangan atau tanpa tujuan yang jelas.
2. Siswa dituntut untuk memiliki motivasi serta tekad yang murni dan sepenuh hati demi mengharap ridha Allah SWT.
3. Belajar dengan penuh kesungguhan dan ketekunan berarti individu perlu memiliki dasar pengetahuan serta pengalaman yang cukup, sehingga hal tersebut dapat memperlancar proses penerimaan informasi atau hal-hal baru.

²⁵ Sugiharto. *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah (teori dan praktik)*, (CV Budi Utama : Yogyakarta 2016). hal. 24-25.

4. Siswa perlu menyadari pentingnya memperoleh pengalaman baru serta mengasah kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi, bukan sekadar mengingat atau memahami materi pelajaran.
5. Siswa dituntut untuk senantiasa memusatkan pikiran pada materi yang sedang diajarkan.
6. Penting untuk menyusun strategi pembelajaran yang terarah serta memandang proses belajar sebagai bagian esensial dalam kehidupan yang harus dipenuhi.
7. Siswa hendaknya memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan tidak menghabiskannya untuk aktivitas yang kurang bermanfaat atau bersifat hiburan semata. Waktu yang tersedia sebaiknya digunakan dengan efektif dan terarah.
8. Siswa diharapkan terlibat secara aktif saat proses pembelajaran maupun diskusi kelompok atau kelas berlangsung.²⁶

²⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta : bumi 1995). hal. 269.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Aceh Tengah yang terletak di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Studi ini secara spesifik, peranan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa berkepribadian introvert.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek dalam situasi alaminya, melalui uraian secara verbal pada konteks yang relevan. Untuk mendukung validitas serta aktualitas informasi, peneliti menerapkan metode penelitian lapangan dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di tempat kejadian.¹

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif menfokuskan pada pengamatan serta analisis mendalam terhadap fenomena yang berlangsung secara alami, sehingga gambaran yang dihasilkan sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Menurut Kirl dan Miller, dikutip oleh Meleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi

¹ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2010),hal.1.

dalam ilmu sosial yang sangat mengandalkan observasi langsung oleh manusia serta memiliki karakteristik wilayah studi tersendiri.²

Metode kualitatif merupakan metode dengan menggunakan tampilan yang berupa kata-kata lisan ataupun tulisan yang dicermati dan juga diamati oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi tersebut.³

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menentukan informan melalui metode *purposive sampling*, yakni pemilihan responden berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ilmiah, istilah subjek penelitian juga merujuk pada sumber data, yaitu pihak atau objek yang menyediakan informasi utama bagi penelitian ini.⁴

Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa teknik sampling merupakan proses memilih sebagian individu dari keseluruhan populasi untuk dijadikan representasi kelompok tersebut. Oleh karena itu, penentuan subjek yang terlibat dalam penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki posisi yang penting dan relevan terhadap tujuan penelitian.⁵

² Lexy J, Meleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225.

⁴ Mochamad Nashrullah, dkk, *metodologi penelitian pendidikan (prosedur penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data)*, (Siduarjo. Umsida press. 2023), hal 17.

⁵ Lexi J moleong, *metode kualitatif*, cet 1, (Bandung: Remaja Rosada, 2019), hal 3.

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Jumlah partisipan sebanyak enam individu, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria-kriteria khusus yang telah ditetapkan:

1. Guru bimbingan konseling, penulis memilih 2 orang guru bimbingan konseling di MAN 1 Aceh Tengah sebagai subjek penelitian.
2. Siswa introvert, penulis memilih, 2 orang siswa introvert di MAN 1 Aceh Tengah.
3. Wali kelas, penulis memilih 1 orang wali kelas dari siswa introvert untuk mengetahui perspektif tambahan mengenai interaksi siswa introvert.
4. Guru mata pelajaran, penulis memilih 1 orang guru mata pelajaran yang mengajar siswa introvert di kelas siswa introvert.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data memegang peranan penting dalam pelaksanaan penelitian, sebab data merupakan target utama yang hendak diperoleh. Kurangnya pemahaman terhadap prosedur pengumpulan informasi akan mengakibatkan data yang didapatkan tidak relevan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono, dalam riset kualitatif, sejumlah teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, serta kombinasi metode sering dimanfaatkan. Penelitian ini sendiri bersifat lapangan, sehingga peneliti mengadopsi beberapa teknik dalam menghimpun data di lokasi penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan informasi yang mengharuskan peneliti pergi ke lokasi untuk mengamati berbagai aspek seperti ruang, lokasi, individu, aktivitas, objek, waktu, kejadian, serta perasaan.⁶

Observasi merupakan kegiatan mengamati dan mencatat objek tertentu dengan cara sistematis berdasarkan fenomena yang sedang diteliti. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam waktu singkat atau berulang, sehingga penting untuk melibatkan orang yang sesuai. Observasi, terdapat dua elemen utama, yaitu individu yang melakukan pengamatan, yang dikenal sebagai pengamat, dan objek yang di amati, yang disebut sebagai yang diamati di masa lalu. Seiring perkembangan teknologi observasi menggunakan perangkat elektronik, pengamatan, mengumpulkan informasi yang terkait, mengelompokan informasi yang dibutuhkan, menyediakan materi pemahaman mengenai subjek yang akan di teliti.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipatif, yakni melakukan pengamatan secara langsung di lingkungan sekolah guna memperoleh pemahaman mengenai permasalahan serta strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani siswa berkepribadian introvert di MAN 1 Aceh Tengah.

⁶ Djunaidi Ghony,dkk, *metode penelitian kualitatif*, (Depok Ar-Ruzz Media, 2017), hal 165.

⁷ Sukandarumidi, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Gadjamada university press, 2002), hal 69.

2. Wawancara

Menurut Setyadin berpendapat bahwa wawancara merupakan interaksi langsung antara dua pihak atau lebih dalam bentuk percakapan terstruktur untuk mengupas persoalan tertentu. Metode ini bertujuan menggali sebanyak-banyaknya data atau informasi yang relevan dan mendalam dari responden yang menjadi objek penelitian.⁸

Terdapat dua tipe wawancara, yaitu wawancara terstruktur relatif dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur relatif, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun memungkinkan eksplorasi lebih lanjut dari responden. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, proses dialog berjalan lebih bebas sehingga respon, keyakinan, pandangan, serta sikap individu yang diwawancarai tidak banyak dipengaruhi oleh pewawancara.⁹

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa teknik wawancara dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk. Pertama, wawancara terstruktur, yakni percakapan yang dijalankan apabila peneliti telah memiliki gambaran jelas terkait data yang hendak dihimpun. Kedua, wawancara untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai suatu persoalan yang tengah diteliti. Ketiga, wawancara tidak terstruktur, yaitu proses

⁸ Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 160.

⁹ Danim Sudarwan, *menjadi peneliti kualitatif*, (Bandung pusaka setia, 2002), hal. 130-131.

pengumpulan data yang dilakukan secara fleksibel tanpa mengikuti pedoman pertanyaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena menawarkan keluwesan dalam menggali permasalahan, memungkinkan responden leluasa menyampaikan pandangan serta ide-ide mereka. Selama proses wawancara, peneliti berkewajiban mendengarkan secara cermat dan mencatat setiap informasi yang diberikan oleh informan.¹⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik memperoleh informasi dengan memanfaatkan data yang telah terdokumentasi dalam beragam format. Selain itu, dokumentasi dipahami pula sebagai metode pengumpulan data kualitatif terhadap dokumen yang disusun oleh individu terkait maupun pihak lain mengenai subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono, dokumen sendiri adalah rekam jejak suatu peristiwa di masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.¹¹

Peneliti menggunakan teknik analisis dokumen sebagai metode penelitian, yaitu dengan menghimpun data yang telah tersedia dari institusi yang relevan guna memperkuat pencapaian tujuan penelitian.¹²

¹⁰ Sugiyono, *metode penelitian*...., hal.233.

¹¹ *Ibid.* hal. 329.

¹² Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.158.

Penelusuran dokumen menjadi salah satu pendekatan penting dalam penelitian dengan memanfaatkan informasi yang telah tersedia di lembaga yang bersangkutan. Dalam studi ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi yang relevan untuk menganalisis upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah.

E. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan tahapan meneliti serta menyusun temuan yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, maupun sumber lain secara teratur agar informasi tersebut mudah dipahami serta dapat disampaikan kepada pihak lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada model Miles dan Huberman, di mana proses analisis dilakukan secara terus-menerus serta interaktif hingga data sudah dianggap mencukupi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menata ulang dan merangkum informasi dengan pemilihan poin-poin penting, mengidentifikasi pola atau tema yang signifikan, serta menyisihkan bagian-bagian yang tidak relevan sehingga hanya inti-inti utama yang dipertahankan.¹³ Dengan demikian, data yang telah dipilih secara selektif akan meningkatkan kualitas pemahaman, sekaligus mempermudah peneliti dalam mengakses dan mengumpulkan data tambahan ketika dibutuhkan.¹⁴

¹³ Sugiyono, *metode penelitian*....., hal. 246.

¹⁴ *Ibid.* hal. 338.

Penulis melakukan proses simplifikasi terhadap data yang diperoleh di lokasi penelitian dengan memilah dan merangkum informasi yang berkaitan langsung dengan fokus studi. Data hasil wawancara dari guru bimbingan konseling di MAN 1 Aceh Tengah dikelompokkan sesuai relevansinya, kemudian hanya disajikan informasi terkait strategi guru bimbingan konseling dalam menangani siswa berkepribadian introvert berdasarkan dokumentasi yang ada.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan cara untuk menggambarkan hasil yang di dapatkan dari penelitian yang telah di lakukan di lapangan.¹⁵ Hal ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sehingga laporan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dan di analisis, data tersebut kemudian dikelompokkan menurut rumusan masalah yang telah dibuat, dan selanjutnya disajikan melalui deskripsi hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses verifikasi data menghasilkan simpulan akhir yang diperoleh melalui analisa data selama pelaksanaan riset. Simpulan yang dirumuskan pada tahap awal masih bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan jika

¹⁵ Etta Mamang sangadj & Sopiah, *metodelogi penelitian : pendekatan praktis dalam penelitian*, Ed.1 (Yogyakarta: Andi,2010), hal.200.

kelak ditemukan data yang tidak mendukungnya dalam tahap pengumpulan informasi berikutnya.¹⁶ Sebaliknya, apabila hasil akhir disampaikan sejak awal dan diperkuat dengan data yang sahih dan konsisten selama proses pengumpulan informasi di lokasi penelitian, maka hasil tersebut dapat dipercaya sebagai dasar analisis data mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa introver di MAN 1 Aceh Tengah.



¹⁶ Imam Gunawan, *metode penelitian kualitatif: teori dan praktis*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013), hal. 212.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari situasi nyata di lapangan. Pembahasan meliputi uraian mengenai lokasi penelitian, latar belakang singkat, perumusan visi dan misi, rumusan tujuan, serta struktur organisasi yang ada di MAN 1 Aceh Tengah.

1. Gambaran Umum MAN 1 Aceh Tengah

MAN 1 Aceh Tengah adalah salah satu sekolah menengah atas negeri berstatus favorit yang berada di Desa Kemili, wilayah Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Institusi pendidikan ini telah berdiri sejak tahun 1978 berdasarkan SK pendirian nomor 17 tahun 1978, dan telah dikenal luas sebagai salah satu SMA terkemuka di daerah tersebut.

Berdiri di atas lahan seluas 21.000 meter persegi, MAN 1 Aceh Tengah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas belajar mengajar. Status akreditasi A yang diperoleh berdasarkan SK No. 458/BAN-SM/SK/2020 mencerminkan dedikasi sekolah ini dalam menjaga mutu pendidikan serta mengedepankan pelayanan optimal kepada seluruh peserta didiknya.

MAN 1 Aceh Tengah menekankan pada pendidikan berbasis agama. Kurikulum yang diterapkan menekankan pada pengembangan nilai-nilai agama islam dan karakter siswa. Selain itu, MAN 1 Aceh Tengah juga memiliki program esktrakurikuler yang beragama untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. ¹

2. Sejarah Singkat Sekolah MAN 1 Aceh Tengah

Keberadaan sebuah institusi pendidikan tidak lepas dari latar belakang historis pendiriannya. Faktor-faktor seperti dinamika politik, keadaan ekonomi, serta berbagai aspek lainnya turut memberi pengaruh signifikan terhadap perkembangan pendidikan. Meskipun proses perwujudan sekolah sering kali menghadapi tantangan dan dinamika tersendiri, tetap ada sekelompok orang maupun lembaga yang dengan dedikasi tinggi dan ketulusan berupaya memajukan dunia pendidikan.

Perjalanan pendirian MAN 1 Aceh Tengah tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya di bidang keuangan. Dukungan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh terbukti esensial dalam upaya memandirikan MAN 1 Aceh Tengah sejak tahun 1961. Pada masa itu, melalui forum musyawarah yang dipimpin oleh Rektor Ibrahim Husin, MAI, serta melibatkan sejumlah tokoh masyarakat Aceh Tengah seperti Tgk. Ilyas Lebe, Abdussalam, Tgk. Abdullah Badal, Darul Aman, dan M. Yakub, akhirnya lahir cabang SP. IAIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berlokasi di Takengon, Aceh Tengah.

¹ Profil MAN 1 Aceh Tengah tahun 2024

Awalnya, MAN 1 Aceh Tengah dikenal dengan nama SMIA dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang milik MIN 1 Kota Takengon karena belum mempunyai fasilitas sendiri. Empat tahun setelah berdiri, tepatnya pada 1965, sekolah ini mendapat pinjaman sebanyak tiga ruang kelas dari asrama anak yatim Budi Luhur di Paya Ilang, yang diberikan oleh Kepala Kantor Sosial tingkat II Aceh Tengah kepada Badan Penyantun SP IAIN Ar-Raniry Filial Takengon.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 yang dikeluarkan pada 30 Maret 1967, SP. IAIN AR-Raniry Filial Takengon resmi menjadi institusi yang berdiri sendiri. Peresmian sekolah ini dilaksanakan pada 7 Juli 1967 oleh Rektor IAIN AR-Raniry, Ibrahim Husin, MA, bersama Drs. Ismail Makky yang pada saat itu mewakili Direktorat Perguruan Tinggi Departemen Agama RI dari Jakarta.

Transformasi kelembagaan sekolah di bawah naungan Departemen Agama membawa SP. IAIN Ar-Raniry berganti status menjadi MAN Aceh Tengah, sesuai dengan SK Kemenag Nomor 17 Tahun 1978 tertanggal 16 Januari 1978. Selanjutnya, pengelolaan sekolah yang sebelumnya berada di bawah Rektor IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, resmi diserahkan kepada Kanwil Departemen Agama Provinsi Aceh sejak 2 Januari 1979. Pergeseran ini berdampak positif terhadap tumbuhnya kemandirian MAN 1 Aceh Tengah sebagai institusi pendidikan.²

² Profil MAN 1 Aceh Tengah 2024

3. Visi Misi dan Tujuan sekolah MAN 1 Aceh Tengah

a. Visi

- 1). Menjadikan madrasah sebagai sentra unggulan yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta keimanan dan ketakwaan.
- 2). Membangun karakter siswa yang unggul dengan berorientasi pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

b. Misi

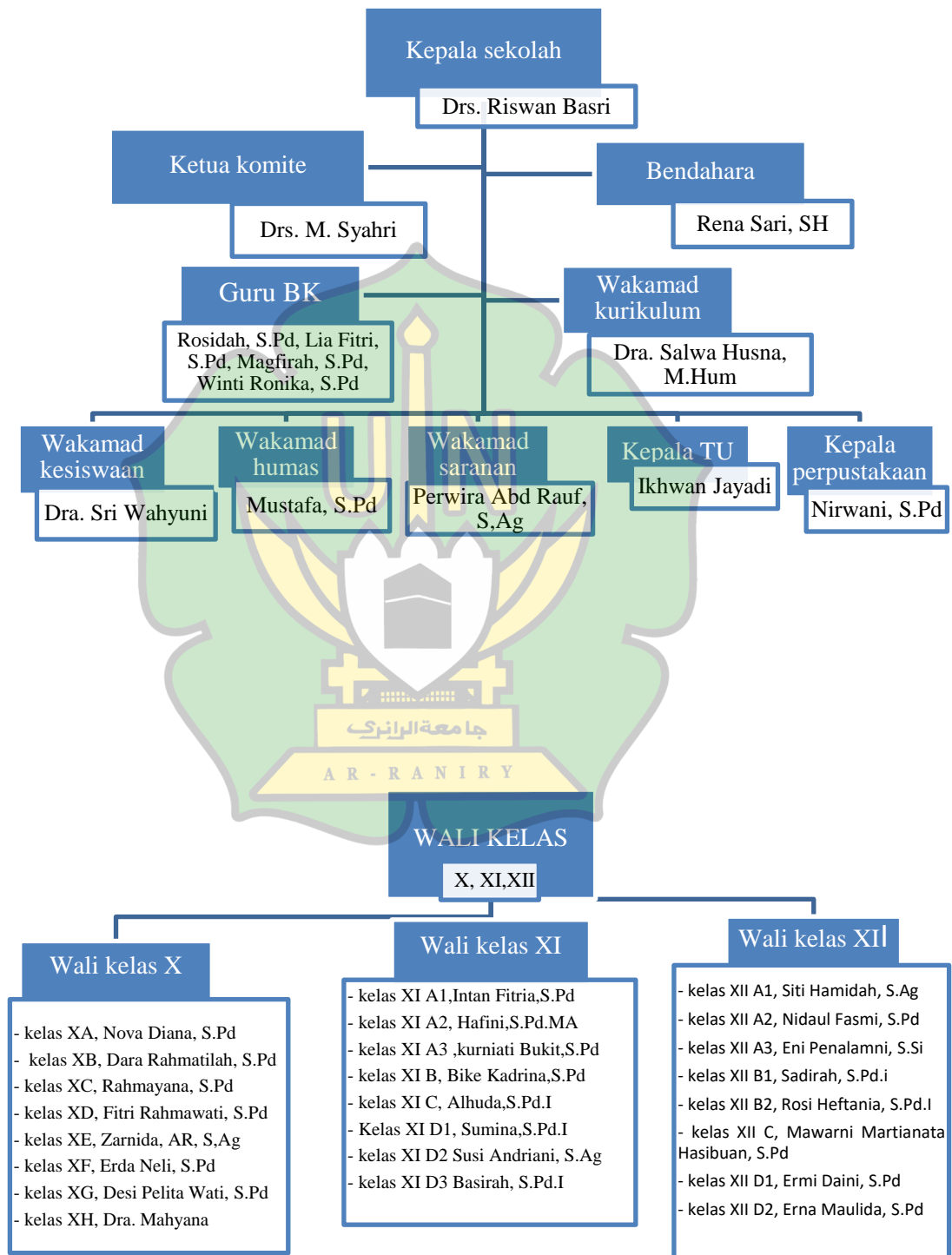
- 1). Mengadakan pendidikan yang berorientasi kepada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial serta berupaya mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang memiliki kualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- 2). Mengoptimalkan pemahaman serta pengalaman nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh dan bertanggung jawab di setiap bidang kehidupan.
- 3). Membangun generasi yang memiliki wawasan luas, kecakapan, kemandirian, daya cipta, serta mampu memikul tanggung jawab.
- 4). Membentuk individu yang berkarakter tulus, jujur, dan memiliki komitmen kuat untuk mengabdikan kepada masyarakat.
- 5). Meningkatkan kinerja dengan berlandaskan nilai kekeluargaan, memberikan teladan, serta mengutamakan perilaku yang luhur.³

³ Profil MAN 1 Aceh Tengah 2024

c. Tujuan

- 1). Menumbuhkan serta mempertahankan nilai-nilai keagamaan dengan memperdalam dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam bertujuan untuk merealisasikan potensi spiritual serta membentuk karakter yang patuh dan bertakwa kepada Allah Swt.
- 2). Meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai kebenaran melalui pendalaman serta penerapan ilmu, guna merealisasikan potensi aspek kognitif sekaligus membentuk individu yang berkarakter *ulul albab*.
- 3). Mendorong penguatan serta pelestarian nilai-nilai sosial melalui partisipasi dalam aktivitas kemasyarakatan bertujuan untuk mewujudkan potensi afektif, membina individu yang memiliki manfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara, serta menjadi pribadi yang membawa kebaikan bagi seluruh alam.
- 4). Menanamkan serta menjaga nilai-nilai etika dan keindahan dengan menghargai perilaku terpuji dan karya seni yang berpijak pada prinsip-prinsip Islam.
- 5). Meningkatkan kapasitas keterampilan produktif yang berorientasi pada lingkungan dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan, dengan tujuan mengoptimalkan potensi psikomotorik, membentuk individu yang terampil dan mandiri.

4. Struktur Organisasi MAN 1 Aceh Tengah



B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan dua pokok hasil penelitian, yaitu: pertama, strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu siswa introvert di MAN 1 Aceh Tengah; kedua, kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam menangani siswa introvert di sekolah tersebut. Informasi ini diperoleh melalui wawancara dengan enam informan, meliputi dua guru bimbingan konseling, dua siswa yang bersifat introvert, seorang wali kelas, serta seorang guru mata pelajaran.

1. Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di MAN 1 Aceh Tengah

Dalam rangka menggali langkah-langkah yang diambil oleh guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bersifat introvert di MAN 1 Aceh Tengah, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu RI selaku pengajar BK di sekolah tersebut.

“Kami berusaha memahami siswa introvert dengan pendekatan yang lembut dan personal. Biasanya kami ajak mereka berbicara secara pribadi supaya merasa nyaman. Setelah itu, kami arahkan mereka mengikuti kegiatan sesuai minatnya, seperti menulis atau mendesain agar potensi mereka bisa berkembang tanpa merasa tertekan. Tujuannya bukan mengubah kepribadian mereka, tapi membantu agar lebih percaya diri dan nyaman dengan dirinya sendiri.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RW sebagai wali kelas di MAN 1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya mengenali siswa introvert melalui pengamatan terhadap perilaku sehari-hari mereka di kelas. Biasanya mereka tanpa tenang, jarang mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab dan lebih nyaman jika

⁴ Hasil Wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

diberi tugas individu. Saat tugas kelompok mereka sering mendengar dan mengamati dari situ saya menyadari bahwa mereka bukan tidak mampu berintraksi, tetapi membutuhkan waktu dan ruang yang lebih untuk menyelesaikan diri.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu RW sebagai wali kelas di MAN 1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya memahami karakteristik siswa introvert melalui pengamatan yang konsisten terhadap perilaku mereka di dalam maupun di luar kelas. Siswa introvert biasanya lebih tenang, berhati-hati dalam berbicara dan cenderung menyukai kegiatan yang memungkinkan mereka berpikir secara mendalam.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MF sebagai guru mata pelajaran di MAN 1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya berusaha menciptakan suasana yang aman, tenang, dan penuh penerimaan agar mereka merasa nyaman untuk terbuka. Lebih sering berkomunikasi secara pribadi, misalnya dengan mengajak berbicara secara empat mata atau memberi tanggapan yang positif. Dengan cara ini mereka dihargai dan didengarkan. Selain itu, saya memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan pendapat melalui tulisan atau kegiatan individu yang sesuai dengan karakter mereka.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MF sebagai guru mata pelajaran di MAN 1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya mengidentifikasi siswa introvert melalui pengamatan terhadap perilaku dan interaksi mereka dalam berbagai keadaan di sekolah. Biasanya, siswa introvert tampak lebih pendiam, tidak terlalu aktif berbicara di dalam kelas dan lebih nyaman bekerja sendiri dari pada berkelompok. Selain dari pengamatan saya juga memperhatikan cara mereka merespons saat di berikan tugas atau di minta pendapat.”⁸

⁵ Hasil Wawancara dengan guru RW sebagai wali kelas di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

⁶ Hasil Wawancara dengan guru RW sebagai wali kelas di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

⁷ Hasil Wawancara dengan guru MF sebagai guru mata pelajaran di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

⁸ Hasil Wawancara dengan guru MF sebagai guru mata pelajaran di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SH salah satu siswa di MAN 1

Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya merasa agak kesulitan untuk berinteraksi dengan teman atau guru. Saya sering merasa gugup duluan sebelum berbicara, takut kalau nanti salah ngomong atau tidak didengarnya. Biasanya saya lebih nyaman kalau berbicara dengan satu atau dua orang saja dari pada di depan banyak orang. Tapi saya berusaha untuk pelan-pelan lebih terbuka, terutama kalau guru BK memberi dorongan atau membantu saya latihan percaya diri.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan SH salah satu siswa di MAN 1

Aceh Tengah menyatakan bahwa :

“Saya sering merasa tidak nyaman ketika harus tampil di dalam kelas atau berbicara di hadapan banyak orang. Saya juga sulit membangun pertemanan baru karena tidak tahu bagaimana memulai pembicaraan. Hal itu mungkin kadang membuat saya merasa terasingi, walaupun teman-teman tidak bermaksud menjauh. Saya juga butuh waktu lebih lama untuk mengenali lingkungan baru.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RW sebagai wali kelas di

MAN 1 Aceh Tengah menyatakan bahwa :

“Saya menilai keberhasilan siswa introvert berdasarkan perubahan perilaku, partisipasi, dan perkembangan kemampuan mereka di sekolah. Keberhasilan dapat dilihat ketika siswa mulai lebih nyaman menunjukkan diri, berani bertanya dan menyampaikan pendapat, meskipun dalam lingkup kecil, dan tetap focus dalam belajar. Selan itu saya juga menilai dari hasil akademik dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif meningkat.”¹¹

⁹ Hasil Wawancara dengan SH salah satu siswa di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan SH salah satu siswa di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

¹¹ Hasil Wawancara dengan guru RW sebagai wali kelas di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MF sebagai guru mata pelajaran di MAN 1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat melalui tulisan atau tugas individu, bukan hanya diskusi lisan di dalam kelas. Saya juga membentuk suasana belajar yang aman dan nyaman, di mana siswa merasa di hargai dan tidak tertekan untuk berbicara secara terburu-buru. Selain itu saya juga mendorong interaksi dalam kelompok kecil atau pasangan agar mereka lebih mudah berkerjasama.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya mengevaluasi keberhasilan dalam membantu siswa introvert melalui beberapa indikator, baik dari aspek perilaku, akademik, maupun interaksi sosial. Keberhasilan terlihat ketika siswa mulai lebih percaya diri untuk mengungkapkan dirinya, meskipun dalam lingkup kecil, serta mampu berkerjasama dalam kegiatan belajar sesuai kenyamanannya.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya berusaha menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi semua siswa, termasuk yang introvert. Saya memberikan kesempatan untuk mereka berpendapat dengan cara yang sesuai dengan karakter mereka masing-masing misalnya melalui tulisan atau diskusi secara kelompok kecil.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, siswa di MAN 1 Aceh Tengah dapat disimpulkan bahwa Upaya guru BK dan staf pengajar di MAN 1 Aceh Tengah dalam menangani

¹² Hasil Wawancara dengan guru MF sebagai guru mata pelajaran di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

¹³ Hasil Wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

siswa introvert berfokus pada pendekatan yang lembut, personal, dan penuh empati untuk membangun rasa aman sehingga siswa berani membuka diri.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil pengamatan penulis bahwa guru BK di MAN 1 Aceh Tengah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat nya melalui tulisan dan tugas individu serta mengarahkan siswa pada kegiatan yang sesuai bakatnya. Penulis juga melihat bahwa siswa di MAN 1 Aceh Tengah tersebut uga merasa nyaman dengan adanya kegiatan yang di lakukan oleh guru BK.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah yaitu memiliki tahap tahap dalam membantu siswa introvert melalui layanan konseling, tugas individu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta memberikan tanggapan yang positif.

2. Hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Salah satu tantangan utama dalam mengenali karakteristik siswa introvert adalah sifat mereka yang pendiam dan cenderung menutup diri, sehingga sulit terlihat secara langsung bagaimana mereka berpikir atau merasakan. Mereka tidak selalu mengekspresikan pendapat atau emosi secara verbal, sehingga saya harus lebih teliti melihat bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan cara mereka berinteraksi dengan teman atau pun guru.”¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RI selaku guru BK di MAN 1

Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Hambatan terbesar yang saya hadapi adalah sifat siswa introvert yang cenderung pendiam dan sulit untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan mereka secara terbuka. Hal ini membuat saya perlu lebih sabar dan teliti dalam memahami kebutuhan, minat dan potensi mereka. Selain itu, ketika kegiatan pembelajar meminta kegiatan kelompok besar atau kerjasama aktif di dalam kelas, siswa introvert sering merasa tertekan atau kurang percaya diri.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya membangun komunikasi dengan siswa introvert dengan pendekatan yang lembut, sabar dan pribadi. Saya tidak memaksa mereka untuk berbicara di depan banyak orang, tetapi lebih sering mengajak mereka diskusi secara kelompok kecil agar lebih merasa nyaman.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya ketika menghadapi siswa introvert yang tampak tidak merespons layanan bimbingan konseling, seorang guru wali kelas atau guru BK dapat mengambil pendekatan yang sabar, kreatif, dan peduli. Penting untuk memahami bahwa siswa introvert cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk berbicara, saya dapat memulai dengan membangun rasa aman dan nyaman.”¹⁸

¹⁶ Hasil Wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan guru RI sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SW salah satu siswa di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Menurut saya, strategi guru BK dalam membantu kami sudah cukup baik. Guru BK biasanya menggunakan pendekatan yang lembut dan sabar, seperti mengajak bicara secara pribadi dan memberikan motivasi tanpa memaksa. Dengan cara itu, kami yang pediam jadi merasa lebih nyaman untuk bercerita. Selain itu, guru BK juga sering melibatkan kami dalam kegiatan kelompok kecil agar bisa berinteraksi dengan teman-teman.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SW salah satu siswa di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya merasa guru BK cukup memahami karakter siswa yang introvert. Guru BK biasanya sabar dan tidak memaksa siswa untuk langsung terbuka tetapi lebih mengajak berbicara secara pribadi atau memulai kegiatan kecil yang membuat siswa nyaman. Selain itu, guru BK juga memberikan motivasi dan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat sehingga mereka bisa merasa lebih percaya diri.”²⁰

Berdasarkan hasil wawanacara dengan guru RW sebagai wali kelas di

MAN 1 Aceh Tengah menagatakan bahwa :

“Peran saya dengan guru wali kelas dalam membantu siswa introvert adalah memberikan dukungan perasaan, mengenai kebutuhan anak, mendorong komunikasi secara bertahap, serta menciptakan lingkungan aman dan nyaman di rumah maupun di sekolah. Saya mendukung anak secara pribadi dan mengajarkan keterampilan, sedangkan guru memfasilitasi belajar dan interasi di kelas, serta memantau perkembangan akademik.”²¹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan siswa SW salah satu siswa MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

²⁰ Hasil Wawancara dengan siswa SW salah satu siswa MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

²¹ Hasil Wawancara dengan guru RW sebagai wali kelas di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN 1

Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya dapat membangun hubungan baik dengan siswa introvert di sekolah dengan mengenal mereka secara pribadi, mendengarkan dengan sabar, memberikan apresiasi atas usaha mereka, berinteraksi secara santai, dan mendorong partisipasi secara lembut tanpa memaksa. Pendekatan hangat dan konsisten ini membuat anak merasa dihargai dan konsisten ini membuat anak merasa dihargai, nyaman, dan lebih percaya diri untuk berintraksi di sekolah”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN

1 Aceh Tengah mengatakan bahwa :

“Saya dapat mempertahankan hubungan positif dengan siswa introvert dengan mendengarkan mereka dengan sabar, menghargai mereka, memberikan dukungan dan apresiasi secara konsisten. Berkomunikasi dengan lembut, serta mendorong keterlibatan dan pengalaman baru secara bertahap tanpa memaksa.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran, serta siswa di MAN 1 Aceh Tengah, dapat di simpulkan bahwa hambatan terbesar dalam penanganan siswa introvert adalah kecenderungan menutup diri dan kesulitan mengungkapkan perasaan. Sifat siswa yang pendiam, mudah cemas, dan kurang percaya diri membuat proses konseling memerlukan waktu lebih panjang. Guru harus lebih sabar, memahami bahasa tubuh, dan konsisten melakukan pendekatan tertahap. Faktor lingkungan, keterbatasan waktu, serta beragamnya karakter siswa juga menjadi tantangan dalam pemberian layanan.

²² Hasil Wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

²³ Hasil Wawancara dengan guru LF sebagai guru BK di MAN 1 Aceh Tengah pada tanggal 28 oktober 2025.

Hal ini sesuai dari hasil pengamatan penulis bahwa penanganan siswa introvert di MAN 1 Aceh Tengah dilakukan melalui pendekatan personal, empati, dan dukungan bertahap sehingga membantu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan mereka berinteraksi di lingkungan sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa hambatan utama guru BK adalah sifat siswa yang pendiam dan tertutup, yang teramati dari minimnya partisipasi lisan siswa di kelas dan lambatnya respons saat berinteraksi, serta tekanan yang dirasakan siswa saat harus terlibat dalam pembelajaran kelompok. Solusi yang teramati adalah guru secara konsisten menerapkan pendekatan komunikasi pribadi yang lembut dan memfasilitasi interaksi yang efektif dalam membangun rasa aman dan mendorong partisipasi siswa secara bertahap.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, terdapat dua poin permasalahan utama yang perlu dianalisis secara komprehensif dan terperinci agar selaras dengan fokus kajian yang telah ditetapkan.

1. Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara Upaya guru BK dan staf pengajar di MAN 1 Aceh Tengah dalam menangani siswa introvert berfokus pada pendekatan yang lembut, personal, dan penuh empati untuk membangun rasa aman sehingga siswa berani membuka diri.

Siswa dengan kepribadian introvert cenderung memiliki kesulitan dalam mengekspresikan perasaan, pendapat, maupun permasalahan yang dihadapi secara terbuka. Oleh karena itu, guru BK tidak menggunakan pendekatan yang bersifat memaksa atau konfrontatif, melainkan menciptakan suasana konseling yang nyaman dan tidak mengintimidasi. Sikap empati yang ditunjukkan guru BK membantu siswa merasa dihargai dan dipahami, sehingga perlahan-lahan mampu mengurangi kecemasan dalam berkomunikasi.

Pandangan Carl Rogers, seorang tokoh psikologi humanistik, menegaskan pentingnya pendekatan nonjudgmental dalam mendampingi individu menyelesaikan persoalan hidup. Rogers percaya bahwa pembelajaran yang bersifat bebas memungkinkan peserta didik membuat pilihan secara mandiri serta menanggung konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil.²⁴

Menurut pandangan Abraham Maslow, individu memiliki kebutuhan untuk mengembangkan talenta dan potensi dalam dirinya, meningkatkan kompetensi personal, serta bertransformasi menjadi pribadi yang berprestasi. Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dapat diwujudkan melalui dukungan kelompok dan pemberian kesempatan untuk tumbuh, berkarya, mendapatkan tanggung jawab yang sesuai, serta meraih keberhasilan.²⁵

²⁴ Andi Setiawan, M.Pd, *belajar dan pembelajar* (tt), hal.86.

²⁵ Iskandar, *implementasi teori hirark* (tt), hal.28.

2. Hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu interaksi sosial siswa introvert di MAN 1 Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara hambatan terbesar dalam penanganan siswa introvert adalah kecenderungan menutup diri dan kesulitan mengungkapkan perasaan. Sifat siswa yang pendiam, mudah cemas, dan kurang percaya diri membuat proses konseling memerlukan waktu lebih panjang. Guru harus lebih sabar, memahami bahasa tubuh, dan konsisten melakukan pendekatan bertahap. Faktor lingkungan, keterbatasan waktu, serta beragamnya karakter siswa juga menjadi tantangan dalam pemberian layanan.

Guru BK dituntut untuk memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam mendampingi siswa introvert. Pemahaman terhadap bahasa tubuh, ekspresi nonverbal, serta perubahan sikap siswa menjadi hal penting karena siswa introvert sering kali lebih banyak mengekspresikan perasaan melalui sikap daripada kata-kata. Dengan demikian, strategi yang diterapkan perlu berlangsung secara gradual, berkesinambungan, dan tanpa unsur paksaan sehingga tercipta suasana aman serta nyaman bagi siswa selama menjalani proses bimbingan.

Menurut pandangan Albert Bandura, perilaku manusia tidak hanya ditentukan oleh rangsangan eksternal semata, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara aspek kognitif individu dan faktor lingkungan. Bandura

menegaskan bahwa sistem kognitif seseorang menjadi penghubung utama antara lingkungan sekitar dengan respons atau perilaku yang ditampilkan.²⁶

Menurut pandangan John Bowlby, relasi ini menjadi fondasi utama bagi perkembangan emosional dan kognitif siswa dalam menjelajahi lingkungan serta berinteraksi di masyarakat. Kelekatan difasilitasi oleh perilaku tertentu yang bertujuan menjaga dan memperkuat hubungan tersebut. Perilaku ini diwujudkan melalui upaya siswa dalam mencari kedekatan, mempertahankan hubungan, dan menjalin komunikasi.²⁷



²⁶ Feida Noorlaila Isti'adah, M.Pd, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Jawa Barat :2020), hal.117.

²⁷ Eka Nova Irawan, *Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: 2015), hal.229.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di lapangan tentang Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert di MAN 1 Aceh Tengah, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Guru Bimbingan Konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa introvert melalui pendekatan yang lembut, personal, dan penuh empati sehingga siswa merasa aman dan nyaman untuk membuka diri.
2. Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani siswa yang bersifat introvert mencakup pelaksanaan konseling secara personal, fasilitasi kelompok terbatas, penugasan mandiri, serta mengarahkan peserta didik pada aktivitas yang sejalan dengan potensi dan ketertarikan mereka.
3. Dalam upaya mengenali ciri-ciri siswa yang cenderung introvert, guru bimbingan konseling menjalin kolaborasi dengan wali kelas serta guru mata pelajaran dengan melibatkan observasi terhadap tingkah laku, keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan pola interaksi sosial siswa selama berada di lingkungan sekolah.
4. Pendekatan yang tidak memaksa serta pemberian motivasi secara bertahap mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian berpendapat, dan kemampuan interaksi sosial siswa introvert.

5. Hambatan utama yang dihadapi guru BK dalam menangani siswa introvert adalah sifat siswa yang pendiam, tertutup, mudah cemas, dan kurang percaya diri sehingga proses bimbingan dan konseling membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi yang tinggi.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan kepada berbagai pihak terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Kepada Guru Bimbingan Konseling diharapkan terus menggunakan pendekatan personal yang lembut dan konsisten kepada siswa introvert. Guru Bimbingan Konseling juga perlu meningkatkan variasi layanan seperti konseling individual, bimbingan kelompok kecil, serta kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan karakter siswa agar keterampilan sosial dan rasa percaya diri mereka semakin berkembang.
2. Guru mata pelajaran dan wali kelas disarankan membangun lingkungan pembelajaran yang suportif dan tidak menuntut siswa untuk tampil secara tiba-tiba. Selain itu, perlu disediakan alternatif partisipasi bagi siswa introvert, misalnya melalui penugasan tertulis atau keterlibatan dalam diskusi kelompok kecil sesuai preferensi mereka.
3. Pihak MAN 1 Aceh Tengah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang menunjang keberlangsungan layanan Bimbingan Konseling, mempererat kolaborasi antar tenaga pendidik, serta membangun suasana sosial yang ramah dan merangkul seluruh peserta didik, khususnya mereka yang berkarakter introvert.

4. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat meneliti jenis layanan atau metode khusus yang paling efektif untuk siswa introvert, misalnya konseling berbasis aktivitas kreatif atau penggunaan media digital dalam konseling.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan, M.Pd, belajar dan pembelajar (tt).
- Andi T. Nirmala dan Aditiya A. Permata, kamus lengkap bahasa Indonesia, Cet, 1, (Surabaya : prima media, 2003).
- Ayna Rahmaul Husna, Edy Sudaryanto, Amalia Nurul Muthmainnah, perbedaan bentuk komunikasi interpersonal mahasiswa berkpribadian ekstrovert dan introvert di program studi ilmu komunikasi, jurnal penelitian komunikasi. Vol 03. No 03.2023.
- Danim Sudarwan, menjadi peneliti kualitatif, (Bandung pusaka setia, 2002).
- Dewa Kentut Sukardi, pengantar pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000).
- Dewa Ketut Sukardi, pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008).
- Dewi Safitri, menjadi guru profesional, (Riau : Indrigiri).
- Djunaidi Ghony,dkk, metode penelitian kualitatif, (Depok Ar-Ruzz Media, 2017).
- Eka Nova Irawan,Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern (Yogyakarta: 2015).
- Enjela Pulda Putri, Hidayani Syam, dan Afriyeni Upaya guru bk dalam mengatasi kesulitan peserta didik berkepribadian introvert di SMA 1 kapur IX , jurnal sosial humaniora dan pendidikan. Vol 3. No. 1 Maret 2023.
- Etta Mamang Sangadj & Sopiha, metodologi penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian, Ed. 1 (Yogyakarta: Andi, 2010).

Feida Noorlaila Isti'adah, Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan (Jawa Barat :2020).

Fendi Hikmalawati, bimbingan konseling, (Jakarta : rajawali pers 2011).

Gantha nugraha, zuhriah , kepribadian introvert dalam kemampuan bersosialisasi pada mahasiswa ilmu komunikasi, jurnal penelitian kajian ilmu sosial dan informasi, Vol 8. No 2. 2023.

Heppi Sasmita, Prayitno, Yeni Karneli, layanan bimbingan konseling sebagai upaya pembentukan kemandirian siswa, jurnal of counseling and education, Vol 1. No 2. 2020.

Ima Masitoh, Predi Supriadi, Rina Marliani, dampak kepribadian introvert dalam interaksi sosial, jurnal pelita nusantara, vol.1. No 2 agustus 2023.

Imam Gunawan, metode penelitian kualitatif teori dan praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Irmansyah, kinerja guru bimbingan konseling islam di sekolah, jurnal bimbingan konseling islam. Vol. 2. No 1 juni 2020.

Iskandar, implementasi teori hirark (tt).

Iswinarti. Peningkatan interaksi sosial pada anak prasekolah melalui permainan tradisional. Malang : cetakan pertama, 2025.

Khamim Zarkasih Putro, bimbingan dan konseling paud, PT Remaja Rosda Karya. (Bandung : 2016).

Lexi J moleong, metode kualitatif, cet 1, (Bandung: Remaja Rosada, 2019).

Lexy J, Meleong, metode penelitian kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

Lusi Neltari, skripsi, upaya guru bimbingan konseling mengatasi masalah hubungan sosial siswa introvert di sekolah menengah pertama negeri 1 singingi, 2018.

Maulana Akbar Sanjani, tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar, jurnal serunai ilmu pengetahuan. Vol. 6. No.1 juni 2020.

Miftahul Nadia Jannah, skripsi, interaksi sosial anak asuh berkepribadian introvert di upkd rumah sejahtera aneuk nangroe des ague gajah kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar provinsi aceh, 2022.

Mochamad Nashrullah, dkk, metodologi penelitian pendidikan (prosedur penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data), (Siduarjo. Umsida press. 2023).

Moh. Fahri, A. Herry Qusyairi “ interaksi sosial dalam proses pembelajaran,” jurnal studi keislaman dan ilmu pendidikan Vol 7, No 1.

Nadjematul faizah, pengolahan siswa pada sekolah berbasis agama islam, jurnal manajemen pendidikan.

Ni Made Sulastri, Identifikasi tipe kepribadian seseorang ditinjau dari teori carl jung, jurnal of Mandalika Literature, Vol. 6, No. 1, 2025.

Niswatul A'imah , skripsi, studi komparasi kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi polinomial ditinjau dari dimensi kepribadian ekstraversi Eysenck, 2024.

Novia Nuraini, pengembangan kepribadian, (cetakan pertama : 2024).

Nur Afni, Sri Hastati, Abdul Wahid, Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar, (Yogyakarta, Samudra Biru, 2018).

- Nurul izzati, skripsi, penerapan konseling kelompok dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa introvert di sma inshafuddin banda aceh, 2021.
- Oman Sukman, pengantar sosiologi, yogyakarta : cetak pertama, 2025
- Pusat bahasa departemen pendidikan , kamus bahasa Indonesia, (Jakarta : 2008).
- Putu Ari Dharmayanti, “ layanan bimbingan teman sebaya berbasis rumah literasi untuk meningkatkan minat baca siswa disekolah”, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Qonita Qurrota A'yun, skripsi, peningkatan self development pada siswa introvert kelas IX di smp ma'arif nu 1 purwokerto, 2023.
- Rahmawati, Hidayati, interaksi sosial dalam konteks pendidikan sekolah menengah, jurnal psikologi pendidikan dan konseling, Vol. 9. No 1. 2023.
- Reg Anggyana, skripsi, peran guru bk dalam memotivasi belajar siswa berprestasi non akademik pada jurusan ips (studi di sma negeri 6 malang), 2018.
- Republik Indonesia , Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Temtang Sistem Pendidikan Nasional.
- Riski Mulia, Neza Suci Mardia, dkk, bidang layanan bimbingan konseling, jurnal of social sciene research, Vol. 4. No. 1. 2024.
- Setia Hasanah Zuhri,Parrisca Indra Perdana, penerapan bimbingan konseling terhadap siswa introvert di sekolah dasar, jurnal pendidikan dasar. Vol 3. No 1 April 2023.
- Shafique Ali Khan, filsafat pendidikan Al-Ghazali, (Bandung : Pustakan Setia,2005).

Sirajjudin Nasir, Ma'udu lompoa : pemasaran wisata budaya dan religi. Jawa Tengah: cetakan pertama, 2023.

Siti khadijah, skripsi, peran guru bk dalam mengatasi siswa berkpribadian introvert di mts al wasliyah tebing tinggi, 2018.

Soerdjiono soekanto, sosiologi suatu pengantar, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).

Sri Wahyuni, "Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Introvert Dalam Menggunakan Pendapat Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya", skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2023.

Sugiharto. Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah (teori dan praktik), (CV Budi Utama : Yogyakarta 2016).

Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta,2010).

Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Suhertina, pengataran bimbingan dan konseling di sekolah, (Pekan baru : suska pres, 2008).

Tohirin , Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Zakiah Daradjat, dkk, metodik khusus pengajaran agama islam, (Jakarta : bumi 1995).

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
 Nomor: B.55/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2026
 Tentang
PEMBIMBING SKRIPSI AKHIR MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi akhir mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025.

MEMUTUSKAN


Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Syaiful Indra, M.Pd., Kons. (Sebagai Pembimbing Utama)
 2). Rofiq Duri, M. Pd (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk Membimbing Skripsi:

Nama : Ummi Mahbengi
 NIM/Prodi : 210402071/Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)
 Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Interaksi Sosial Siswa Introvert di Sekolah MAN 1 Aceh-Tengah. N I R Y

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 15 Januari 2026
 25 Rajab 1447 H
 an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan,

 Kusmawati Hattag

Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Juni 2026

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2537/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala MAN 1 Aceh Tengah, Jl. Lebe Kader, Kemili, Kec. Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, Aceh
24519

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210402071

Nama : UMMI MAHBENGI

Program Studi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : bebesen

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA INTROVERT DI SEKOLAH MAN 1 ACEH TENGAH**

Banda Aceh, 13 Oktober 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

A R - R A N




Berlaku sampai : 13 Januari 2026

Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Lampiran 3 : Surat Pengantar Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
 Jalan Takengon – Bireuen, Paya Tumpi Telp/Fax (0643) 21368, Takengon 24551
 e-mail : kabacehtengah@kemenag.go.id

Nomor : B- 3106/Kk.01.09/4/PP.00/10/2025 21 Oktober 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran :-
 Hal : *Pengantar Izin Penelitian*

Yth, Kepala MAN 1 Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.2537/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025, tanggal 13 Oktober 2025 perihal penelitian Ilmiah Mahasiswa, untuk mengumpulkan data penyusunan Skripsi:


Nama : UMMI MAHBENGI
 NIM : 210402071
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Siswa Introvert di Sekolah MAN 1 Aceh Tengah

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa pihak kami tidak berkeberatan Saudari tersebut di atas untuk melaksanakan penelitian di madrasah yang saudara pimpin dengan catatan:

1. Tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah yang bersangkutan selesai melaksanakan penelitian agar membuat Resume/kesimpulan singkat dari hasil penelitiannya.
3. Tanpa angka 2 diatas, supaya saudara tidak mengeluarkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian kami sampaikan, terima kasih.


Kepala,



Wahdi MS

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Saudari Ummi Mahbengi.

 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : tff2Ftai

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGAH
 Jln Lebe Kader Kemill Takengon Telp. 0643-21614
 Email: mansa.takengon@gmail.com Homepage: www.man1takengon2013.wordpress.com

Nomor : B-782/Ma.01.99/PP.00.6/11/2025
 Lamp : -
 Hal : Penelitian

Takengon, 04 November 2025

Kepada
 Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor:B-2537/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025, Tanggal 13 Oktober 2025 hal **Penelitian Ilmiah Mahasiswa** dan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah Nomor:B-3106/Kk.01.09/4/PP.00/10/2025 Tanggal 21 Oktober 2025, hal tersebut diatas, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ummi Mahbengi
 NIM : 210402071
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
 Semester : IX (Sembilan)

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian atau pengumpulan data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tengah dengan Judul : "**Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Introvert Di Sekolah MAN 1 Aceh Tengah**".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Drs.Riswan Basri

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI SISWA INTROVERT DI SEKOLAH MAN 1 ACEH TENGAH

Nama : Ummi Mahbengi

Nim : 210402071

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah maka data yang diperlukan yaitu :

1. Bagaimana anda pertama kali mengenali siswa introvert ?
2. Bagaimana anda memahami karakteristik siswa introvert ?
3. Bagaimana anda membangun hubungan dengan siswa introvert ?
4. Bagaimana anda mengidentifikasi siswa introvert di sekolah ?
5. Bagaimana anda memahami dinamika hubungan antara siswa introvert dengan teman-teman dan guru di sekolah ?
6. Bagaimana anda mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa introvert dalam menghadapi tantangan di sekolah ?
7. Apakah anda merasa kesulitan berinteraksi dengan teman atau guru di sekolah ?
8. Bagaimana perasaan anda ketika guru BK mencoba mengajak untuk berbicara dan berkomunikasi ?
9. Bagaimana anda mengevaluasi keberhasilan dalam membantu siswa introvert ?

10. Apakah yang anda terapkan untuk membantu siswa introvert agar lebih aktif dan percaya diri ?

B. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai bagaimana hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa introvert di sekolah MAN 1 Aceh Tengah maka data yang diperlukan yaitu :

1. Apa saja tantangan yang anda alami dalam mengenali karakteristik siswa introvert ?
2. Apa hambatan terbesar yang anda hadapi dalam membantu siswa introvert?
3. Bagaimana anda membangun komunikasi dengan siswa introvert ?
4. Bagaimana anda mengenali situasi ketika siswa introvert tidak merespon layanan bimbingan konseling ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang strategi guru BK dalam membuat siswa introvert lebih terbuka atau percaya diri ?
6. Apakah anda merasa guru BK cukup memahami karakteristik siswa yang introvert di sekolah ?
7. Apakah lingkungan sekolah anda mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa introvert ?
8. Bagaimana peran anda dengan guru atau wali kelas dalam membantu siswa introvert ?
9. Bagaimana anda membangun hubungan yang baik dengan siswa introvert di sekolah ?
10. Bagaimana anda mempertahankan hubungan yang positif dengan siswa introvert ?

Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi



Gambar 1.1 wawancara dengan guru BK : Ibu RI



Gambar 2.2 wawancara dengan guru BK : Ibu LF



Gambar 3.3 wawancara dengan wali kelas : Ibu RW



Gambar 4.4 wawancara dengan guru mata pelajaran : Ibu MF



Gambar 5.5 wawancara dengan siswa : SH



Gambar 6.6 wawancara dengan siswa : SW

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ummi Mahbengi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Tengah/28 November 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 210402071
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ujung Bebulon
 - a. Kecamatan : Bebesen
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082275232707

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : MIN 8 Aceh Tengah
10. SMP/MTS : MTSN 1 Aceh Tengah
11. SMA/MA : MAN 1 Aceh Tengah

Data Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Muslim
13. Nama Ibu : Zuhra
14. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PPPK
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
15. Alamat Orang Tua
 - a. Kecamatan : Bebesen
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh

Banda Aceh, 12 Januari
2026
Penulis

Ummi Mahbengi
Nim. 210402071

